

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS KELAS X.1 DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**

**S K R I P S I**



**ANDI RINI ANGGRAENI PUTRI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS KELAS X.1 DI  
SMK NEGERI 1 BANTAENG**

**SKRIPSI**



*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Makassar Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan*

**ANDI RINI ANGGRAENI PUTRI  
NIM. 1594040016**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

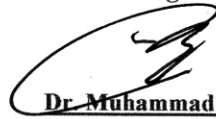
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor : 7634/UN 36.22/KM/2018 tanggal 28 Januari 2018 untuk membimbing saudara:

Nama : Andi Rini Anggraeni Putri  
Nim : 1594040016  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 di SMK Negeri 1 Bantaeng.*

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 4 Februari 2019

Pembimbing I



Dr. Muhammad Rakib, M.Si  
NIP. 19731231 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. Agus Syam, S.Pd, M.Si  
NIP. 1970810 200701 0 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama Mahasiswa : Andi Rini Anggraeni Putri  
Stambuk/NIM : 1594040016  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng, 07 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 di SMK Negeri 1 Bantaeng**

Dengan Pembimbing masing-masing :

1. **Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si**
2. **Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/luar pengadilan dan menanggung segala risiko yang diakibatkannya.

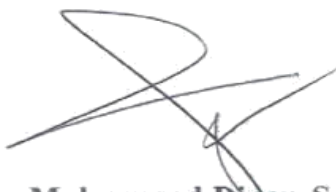
Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Yang Membuat Pernyataan



**Muhammad Dinar, S.E., M.S**  
NIP: 19591217 198702 1 002



**Andi Rini Anggraeni Putri**  
NIM : 1594040016

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Andi Rini Anggraeni Putri dengan Nomor Induk Mahasiswa 1594040016 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 Di SMK Negeri 1 Bantaeng”, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 3005/UN36.22/KM/2019, tanggal 14 Mei 2019, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, 14 Mei 2019.

Disahkan oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si  
NIP : 19591231 198601 1 005

### Panitia Ujian:

- |                  |                                    |         |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si       | (.....) |
| 2. Wakil Ketua   | : Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Muhammad Dinar, SE., M.S         | (.....) |
| 4. Pembimbing I  | : Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si  | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si       | (.....) |
| 6. Penguji I     | : Dr. Ir. Hj. Marhawati, M.Si      | (.....) |
| 7. Penguji II    | : Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si    | (.....) |

## MOTTO

Jadilah diri sendiri dan jangan  
menjadi orang lain, walaupun dia  
terlihat lebih baik dari pada kita.

Jangan pernah takut untuk maju,  
Takut akan menghambat  
kesuksesanmu,  
Tetaplah berjuang demi masa  
depan yang baik.

Dan janganlah pernah berharap  
Kepada orang lain, percayalah kepada dirimu sendiri.  
Maka kau akan sukses

**Kupersembahkan Karya Sederhana ini sebagai  
Ungkapan terima kasihku yang tulus kepada Ibunda,  
Ayahandaku, Kakakku. Teman-temanku dan keluarga besarku  
tercinta tersayang yang senantiasa menyayangiku dan berdoa  
demi kesuksesanku**

*Aku Datang, Aku Bimbingan*

*Aku Ujian, Aku Revisi*

*Dan Aku Lulus*

## ABSTRAK

**ANDI RINI ANGGRAENI PUTRI, 2019.** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Pembimbing I: Dr.Muhammad Rakib, S.Pd.M.Si, Pembimbing II: Dr. Agus Syam, M.Si.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa penggunaan lembar observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh skor rata-rata untuk siklus I ialah 73,00 sedangkan ketuntasan klasikalnya mencapai 68,57 persen, dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 80,85 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100 persen.

Meningkatnya hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kategori dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Data hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan dan perhatian siswa dalam belajar pengantar ekonomi dan bisnis baik pada saat pembelajaran maupun dalam kelompoknya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng.

**Kata kunci :** Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang tak kunjung habis, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salam dan Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Muhammad Nurul Almian beserta para keluarga-Nya yang suci dan sahabat-sahabat-Nya yang setia mendampingi dan orang-orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaran-Nya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Adapun gambaran sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu didalamnya terdiri dari atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, Model Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar. Bab III Metode Penelitian, yang didalamnya terdiri atas jenis penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, desain dan prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Dengan sela kesadaran dan kerendahan hati Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini sangat banyak mengalami hambatan dan ujian. Namun dengan modal



kesabaran serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Husain Syam M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf jajarannya.
2. Bapak Dr.H.Muh.Azis,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta staf jajarannya.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E,M.S selaku ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya, memberikan motivasi dan dukungan yang tiada hentinya selama penulisan skripsi
5. Bapak Dr.Agus Syam,S.Pd. M.Si selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan memberikan banyak arahan dan motivasi selama penulisan skripsi.
6. Ibu Ir.Hj. Marhawati, M.Si selaku dosen penanggap I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan masukan berupa saran dan kritikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra.Tuti Supatminingsih, M.Si selaku dosen penanggap II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan masukan berupa saran dan kritikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Khususnya dosen Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah mendidik penulis selama dalam proses perkuliahan.
9. Teristimewa dari hati yang paling dalam ucapan terima kasih yang tulus kepada Orang Tuaku tercinta Ibunda St.Mardiana dan Ayahandaku Injas Mail.SE dengan segala rasa hormatku atas jerih payah, perhatian, pengorbanan serta doa yang senantiasa diberikan selama penulis melaksanakan perkuliahan. Begitu juga kepada kakak-kakakku tersayang Dahlianti.SE, Irmawati.SE, Fitriani.SE dan Irfan Setiawan, serta seluruh keluarga besarku atas perhatian dan pengorbananya selama ini kepada penulis.
10. Bapak Dr.Samsul Samad, MM. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan Ibu Nurul Jannah, S.Pd Guru mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 1 Bantaeng yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dikelas X.1 dan terima kasih kepada adik-adik kelas X.1 telah membantu dalam penelitian berlangsung.
11. Kepada teman-teman seperjuangan sekampus Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yaitu, Yulianti Sudirman, Putri Utari, Muh. Yusuf, Fira, Dian, Nhu, Andi Hayati, Wahyuni dan teman-teman kelas Improvement A 2015 Pendidikan Ekonomi atas Persaudaraan kita dan dukungan selama kuliah dan yang belum sempat saya sebut namanya satu persatu. Yang paling terkhusus kepada Kak Nurul yang selama penyusunan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya. Dan terima kasih juga kepada sahabatku Rafianti Suci, Sry

Kalsum, Nanda, fitri, Syaenal jabar husain, Adit, dandi, Hendra, ian, alif, arhat.

Terima kasih atas dukungannya.

12. Terima kasih kepada Ibu Maro dan Teman seposko KKN PPM Desa Sampulungan Yaitu, Citra, Narti, Rahma, Sukma, Alisa, Nurmi, Johan. Dan terima kasih juga kepada Kak mia, Sitti, iis, sulvi yang telah menerima kami dengan baik, menjadi teman, keluarga dan memberi pengalaman hidup baru selama berKKN di Desa Sampulungan .

Penulis mengucapkan terima kasih kepda semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebutkan namanya semoga segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Makassar, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Model Pembelajaran .....	11

2. Pembelajaran Kooperatif .....	12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> .....	17
4. Hasil Belajar .....	19
5. Materi Pembelajaran Badan Usaha dalam Sistem Ekonomi Indonesia .....	21
6. Penelitian Terdahulu .....	25
B. Kerangka Pikir .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Subjek Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Disain dan Prosedur Penelitian .....	32
E. Instrument Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
H. Indikator Keberhasilan .....	39

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	69

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAN HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pikir .....	31
2.	Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	35
3.	Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bantaeng .....	43

## DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu .....	25
2.	Jumlah Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	32
3.	Tahapan dan Langkah-Langkah Siklus I .....	35
4.	Tahapan dan Langkah-Langkah Siklus II .....	36
5.	Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Departement Pendidikan Nasional .....	38
6.	Daftar Gedung dan Bagunan SMK Negeri 1 Bantaeng .....	46
7.	Statistik Nilai Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	48
8.	Ketuntasan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tes Awal pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	49
9.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Awal pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	49
10.	Statistik Nilai Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada Siklus I .....	50
11.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus I pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	51
12.	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis SMK Negeri 1 Bantaeng .....	51
13.	Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Siklus I Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	52
14.	Statistik Nilai Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada Siklus II .....	59
15.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus II pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	60



16. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	60
17. Ketuntasan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	61
18. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	69
19. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng .....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejarah sebuah bangsa tidak dapat dilepaskan dari pendidikannya, begitu pula negara indonesia yang memiliki sejarah perkembangan pendidikan dari masa klasik sehingga masa sekarang yang terus selalu berkembang. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi keberhasilan pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas siswa, guru, materi dan model pembelajaran yang saling terkait satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi juga terjadi sangat pesat yang berpengaruh dalam dunia pendidikan di indonesia. Dengan perkembangan dunia teknologi ini mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif bagi bangsa indonesia. Perkembangan teknologi dimulai dari negara maju, sehingga sebagai perkembangan indonesia perlu menyamakan diri dengan negara maju lainnya. Dengan adanya tantangan ini pemerintah perlu meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan baik segi kualitas sarana dan prasarana, peningkatan tenaga professional, tenaga pendidik, dan peningkatan mutu anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Peran guru sangatlah penting dalam melakukan usaha-usaha untuk membutuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik. Proses interaksi antar peserta didik

dan pendidik dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Werdayanti (2008:83) mengatakan bahwa;

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat penyesuaian diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik (pembelajaran yang dirancang), dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Widiyanti (2018:156) mengemukakan bahwa;

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik, namun dalam implementasinya seringkali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.

Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Menurut Susanto (2012:4) bahwa belajar adalah “modifikasi atau mempengaruhi kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”.

Menurut Widianono (2017:200) mengatakan bahwa “Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dalam interaksi itu”. Dengan demikian pembelajaran, belajar/mengajar merupakan kegiatan dua aspek dari satu proses yang disebut pendidikan. Guru adalah pendidik yang menggunakan mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya, peserta didik aktif belajar sebagai dampaknya, perubahan pola pikir dan perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya. Mengajar akan ada artinya kalau merangsang atau menimbulkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain mengajar untuk belajar.

Dalam belajar ada peserta didik yang cepat mencerna bahan, ada siswa yang sedang mencerna bahan, dan adapun peserta didik yang lambat mencerna bahan yang diberikan oleh pendidik. Ke3 tipe peserta didik ini menghendaki agar pendidik mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, efisien maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan peserta didik lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang efektif adalah pengembangan sikap peserta didik baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit adalah sikap peserta didik terhadap bahan dan proses pembelajaran sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap dengan

norma-norma masyarakat. Pengembangan keterampilan, adalah pengembangan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot, misalnya keterampilan menggunakan alat tertentu, sedangkan motorik halus adalah keterampilan menggunakan potensi otak misalnya keterampilan memecahkan suatu persoalan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentu diperlukan upaya-upaya cara mengajar yang dapat merubah proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Model-model pembelajaran dipandang mampu mengatasi kesulitan pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didiknya. Pendidik harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik belajar menjadi lebih aktif sehingga prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu mengembangkan diri peserta didik dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan. Yang terjadi menuju yang lebih baik. Berkaitan dengan pembelajaran disekolah aspek pemahaman suatu konsep dan pengaplikasiannya merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tersebut adalah menentukan penerapan model pembelajaran tertentu dan menilai hasil belajar yang telah diraih oleh peserta didik.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik agar peserta didiknya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide,

keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif peserta didik terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu peserta didik bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan pendidik Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan bisnis Nurul Jannah, S.Pd dan sayapun mendapatkan informasi bahwa sebenarnya peserta didik kelas X.1 SMK Negeri 1

Bantaeng masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Namun, karena tuntutan keadaan sehingga peserta didik akan diberi remedial. Dalam proses pembelajaran juga cenderung terpusat kepada pendidik atau peran pendidik di kelas lebih dominan dibandingkan peserta didik. Ketika pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka mengerti, peserta didik tersebut masih kurang merespon dalam mengeluarkan pertanyaan atau pendapat dan seketika juga mereka hanya diam, oleh karena itu untuk mengantisipasi kurang responsifnya peserta didik maka salah satu model yang diterapkan adalah *Make a Match*, dengan pertimbangan karakteristik pelajaran dan karakteristik peserta didik. Peserta didik juga merasa tidak percaya diri untuk menjawab ataupun memberikan pertanyaan/tanggapan secara terbuka, baik kepada pendidik maupun teman sebayanya. Interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan pendidik juga tergolong masih kurang. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Maka dari itu pendidik sebaiknya menerapkan *Make a Match* dalam menjalankan proses belajar/mengajar agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran, karena metode ini berbasis games.

Kondisi tersebut tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan karena belum terlihat adanya aktivitas peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik akan berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu, peranan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan tersebut terdapat masalah yang seorang pendidik harus

menciptakan suatu proses pengajaran yang efektif dan dinamis. Dengan model pembelajaran yang tepat secara aktif dan menambah semangat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar juga dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu, model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, berkaitan dengan judul penelitian yang akan digunakan adalah tipe *Make a Match*. Alasan peneliti mengambil tipe *Make a Match* ini dikarenakan mayoritas yang memiliki kecocokan/sesuai pada setiap kompetensi dasar yang akan dibawakan selain itu, dapat menarik minat belajar peserta didik dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik di kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng dan bertujuan untuk menawarkan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini merupakan Model pembelajaran kelompok yang memiliki dua sesi yaitu pertanyaan dan jawaban yang masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi berdasarkan kesamaan pasangan seperti pasangan soal atau jawaban. Pendidik membuat dua kotak, kotak pertama berisi kartu soal dan kotak kedua berisi kartu jawaban, Peserta didik yang mendapatkan soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya dengan waktu yang sudah ditentukan. Model ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.



Dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu *Make a Match* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan peserta didik yang menjadikan aktif dalam kelas. Mendorong anak didik/peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Di Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng”**.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah” Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng”?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng.

### **3. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dalam untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada peserta didik SMK Negeri 1 Bantaeng.

- a. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
- b. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat laporan PTK.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru/pendidik

Memberi masukan bagi pendidik tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses belajar mengajar ekonomi, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar di masa yang akan datang.

##### b. Bagi siswa/peserta didik

motivasi kepada peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran yang lebih bervariasi dan peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran.

##### c. Bagi peneliti

Mendapat tambahan wawasan dan pengalaman serta mendapatkan fakta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang akan meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang akan dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Aritonang (2012:52) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran suatu pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan.

Menurut Sugiharti (2012:12) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka seorang pendidik harus dapat memilih dan mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien sesuai dengan bahan ajaran yang akan diajarkan. Dengan pemilihan model pembelajaran, maka akan mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Model-model pembelajaran yang digunakan dapat diubah, diuji, dan dikembangkan yang kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan pola pembelajaran yang dapat digunakan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebenarnya harus bersifat dinamis dan berorientasi pada keaktifan peserta didik tersebut. Oleh karena itu diharapkan kepada seorang pendidik seharusnya mampu menggunakan model pembelajaran yang kreatif.

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik.

Menurut Erwin (2016:51) menyatakan bahwa:

*cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu pendidik mendorong para peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar dalam sebuah kelompok tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Menurut Nuraeni (2016:16) menyatakan bahwa :

*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik

yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini telah dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Menurut kusumaningsih (2009:85) menyatakan bahwa :

Cooperative learning mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur cooperative learning didesain untuk mengaktifkan peserta didik melalui ingkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.

Menurut Zulfah (2017:7) Menyatakan bahwa :

*cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama adalah *cooperative learning*, dalam hal ini belajar bersama melalui teknik-teknik tertentu. *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun maupun dalam bentuk kelompok.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat baik dilaksanakan untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar yang baik dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapi. Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok.

Menurut Nurul (2016:102) Ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu,

(1) Belajar bersama teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling megemukakan pendapat, (7) keputusan bergantung pada peserta didik tersebut, (8) peserta didik aktif).

Langkah-langkah *cooperative learning*, pertanggung jawaban individu menitik beratkan pada aktivitas anggota yang saling membantu dan kerja sama

dalam belajar. Setelah proses belajar ini diharapkan para peserta didik akan mandiri dan siap menghadapi tes-tes selanjutnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha untuk tampil maksimal dalam kelompoknya.

Langkah-langkah dalam *cooperative learning* menurut Nurul (2016:104) yaitu:

- a. Pendidik mendesain rencana pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keterampilan apa yang diharapkan akan muncul
- b. Pendidik harus menjelaskan desain ini kepada peserta didik
- c. Pendidik menjelaskan sedikit tentang bahan pelajaran, tidak panjang lebar, karena materi lebih dalam akan digali oleh peserta didik dalam kelompoknya.

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran, *cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menuju lebih baik. Dengan melaksanakan *cooperative learning*, peserta didik memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Di samping itu, juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun peserta didik juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif yang berfungsi untuk melancarkan hubungan-hubungan kerja dan tugas.

Menurut Rosita (2015:4) peran pendidik dalam pelaksanaan *cooperatif learning* adalah :

- a. Fasilitator
- b. Mediator
- c. Director-moticator
- d. Evaluator

Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

a) Fasilitator

Pendidikan harus memiliki sikap sebagai berikut : (1) mampu menciptakan suasana kelompok yang nyaman dan menyenangkan, (2) mendorong peserta didik mengungkapkan gagasannya, (3) menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, (4) membina peserta didik, (5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

b) Mediator

Pendidik berperan sebagai penghubung dalam menjembatani materi pelajaran yang sedang dibahas melalui pembahasan kooperatif dengan permasalahan yang nyata ditemukan dilapangan serta menyediakan sarana pembelajaran agar suasana belajar tidak menonton dan membosankan.

c) Director-motivator

Pendidik berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi dan membantu kelancaran diskusi. Pendidik berperan sebagai pemberi semangat pada peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

d) Evaluator



Pendidik berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung tidak hanya pada hasil, namun lebih ditekankan pada proses pembelajaran.

Jadi ketika *cooperative learning* dilaksanakan pendidik harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi diantara para peserta didiknya. Maksudnya suasana di dalam kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama terutama dalam memecahkan masalah-masalah.

Tujuan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas akademiknya, tujuan lainnya yaitu untuk memberi peluang kepada peserta didik agar menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang dan yang terakhir yaitu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya mau menjelaskan ide atau pendapat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita pahami bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik melatih keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dan dapat meningkatkan cara belajar peserta didik tersebut yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Pendidik juga seharusnya pintar-pintar dalam menentukan cara atau metode pembelajaran yang bagaimana yang dapat membuat peserta didik dapat belajar secara aktif atau

optimal, dalam arti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sehingga demikian metode tersebut digunakan sebagai upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata, hal tersebut dilakukan agar tujuan yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai secara optimal.

### **3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Model pembelajaran kooperatif Tipe “*Make a Match*” merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan metode ini sangat sering digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar/mengajar.

Menurut Krisno (2015:4) Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Metode ini sangat disenangi siswa lantaran tidak menjemukan karena guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media.

Model pembelajaran *Make a Match* ini adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Atau dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang menuntut kerja sama antar peserta didik dengan cara mencari pasangan dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan atau *Make a Match* dalam proses pembelajaran adalah agar peserta didik meningkatkan motivasi

dan hasil belajar yang paling utama dalam belajarnya sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap secara positif.

Menurut Lestina (2013:4), langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pembelajaran dengan teknik *make a match* (mencari pasangan) yaitu:

1. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, pertanyaan dan jawaban ini dibuat oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar.
2. Pendidik membagikan kartu kepada setiap peserta didik yang nantinya dengan kartu itu peserta didik akan mencari pasangan yang akan menjadi anggota kelompoknya.
3. Kartu dibagikan, setiap peserta didik mencari pasangan dari kartu yang mereka terima atau peroleh. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan seperti kantong berpasangan dengan pemegang kartu yaitu alat komunikasi tradisional.
4. Peserta didik dapat bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang, misalnya pemegang kartu kantong, langsung bisa bergabung dengan pemilik kartu alat komunikasi tradisional.

Berdasarkan uraian diatas itulah beberapa tehnik dalam melakukan proses metode "*Make a Match*".

Adapun keunggulan kooperatif tipe *Make a Match* Menurut Amalia (2013:152) yaitu:

1. peserta didik berkelompok sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
2. Optimalisasi partisipasi peserta didik
3. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
4. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
5. Meningkatkan hubungan positif
6. Motivasi intrinsik makin besar
7. Percaya diri yang tinggi
8. Peserta didik bertanggung jawab dengan belajarnya
9. Peserta didik meningkat pemahamannya

10. Peserta didik meningkat dalam kolaboratif kognitif mereka mengorganisasi pikirannya untuk menjelaskan ide pada teman-teman sekelas mereka.

Adapun beberapa kelemahan model pembelajaran *Make a Match*

Menurut Amalia (2013:152) yaitu :

1. Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi, sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif pada sikap yang lemah.
2. Dapat terjadi peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokkan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Itulah beberapa diatas yang terdapat keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Make a Match*, bisa dilihat bahwa lebih banyak keunggulan atau lebih dominan keunggulannya ketimbang kelemahan dari metode *Make a Match* tersebut.

Dan adapun berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* peserta didik diajak untuk dapat bekerja sama dengan baik dengan sesama teman didalam kelompoknya. Selain itu peserta didik diajak untuk mencari kartu yang berisi soal/jawaban dan yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu yang telah ditentukan diberi poin. Ini bertujuan untuk mengajak peserta didik aktif dalam proses belajar.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar juga pencapaian tujuan pendidikan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar peserta didik. Hasil belajar juga dapat mengakibatkan manusia membuat perubahan sikap dan tingkah laku

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Brahim (2007:39) bahwa Hasil belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai pelajaran di sekolah dinyatakan dengan simbol angka atau huruf dalam laporan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Syamsu Rijal (2015:16) menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Untuk Lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri enam tingkatan: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) kreativitas. Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari.

b) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar yang merujuk pada kepekaan rasa atau emosi, partisipasi, penentuan sikap, organisasi kemampuan untuk membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.

c) Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar berupa kemampuan memiliki dan memilih serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu kesiapan kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan sesuatu gerakan atau rangkaian gerak.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemaknaan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Bukti jika usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil yang dilakukan melalui sebuah tes.

## **5. Materi Pembelajaran Badan Usaha Dalam Sistem Ekonomi Indonesia**

Badan usaha dapat didefinisikan sebagai organisasi kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomi yang terstruktur dalam mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan untuk mencari laba (keuntungan). Sedangkan perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor produksi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat.

Adapun beberapa yang menjadi pertanyaan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia yaitu :

1. Apa pengertian badan usaha?
2. Apa perbedaan badan usaha dan perusahaan?
3. Apa saja bentuk-bentuk badan usaha?

4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari masing-masing badan usaha?
5. Apa peran badan usaha untuk perekonomian indonesia?

Itulah diatas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia.

#### A. Pengertian Badan Usaha

Badan usaha adalah sebuah organisasi kesatuan yuridis (Hukum) teknis dan ekonomis yang terstruktur dalam mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mencari laba (keuntungan). Sedangkan perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor produksi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya,serta melakukan upaya-upaya lain untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.

#### B. Perbedaan Badan Usaha dan Perusahaan

Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun pada kenyataanya berbeda. Perbedaan utamanya badan usaha adalah lembaga sementara sedangkan perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu meneglola faktor-faktor produksi

Adapun beberapa fungsi-fungsinya sebagai berikut :

1. Fungsi operasional
  2. Fungsi manjerial
  3. Fungsi sosial
  4. Fungsi pertumbuhan ekonomi sosial
- Lebih jelasnya bisa dilihat diuraian tersebut,

- 1) Fungsi operasional adalah fungsi yang memungkinkan suatu suatu badan usaha dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.

- 2) Fungsi manajerial adalah fungsi yang menyatakan bagaimana suatu badan usaha dikelola.
- 3) Fungsi sosial adalah badan usaha berhubungan dengan lingkungan diluar badan usaha (eksternal).
- 4) Fungsi pertumbuhan ekonomi sosial sangat dipengaruhi oleh majuan dunia usaha.

### C. Bentuk-bentuk Badan Usaha

#### 1. KOPERASI

Koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang berlandaskan asas-asas kekeluargaan yang bertujuan mensejahterakan para anggotanya, dalam praktiknya koperasi melayani kepentingan umum.

#### 2. BUMN (Badan Usaha Milik Negeri)

Badan usaha milik negara ialah badan usaha yang permodalannya seluruh atau sebagian dimiliki oleh pemerintah.

##### Ciri-ciri BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

- a. Penguasaan badan usaha dimiliki oleh pemerintah
- b. Pengawasan dilakukan oleh pemerintah
- c. Kekuasaan penuh dalam menjalankan kegiatan usaha berada ditangan pemerintah.
- d. Pemerintah berwenang menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
- e. Semua risiko yang terjadi sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah.
- f. Untuk mengisi kas negara, karena merupakan salah satu sumber penghasilan negara.
- g. Melayani kepentingan umum atau pelayanan kepada masyarakat.
- h. Merupakan lembaga ekonomi yang tidak mempunyai tujuan utama mencari keuntungan, tetapi dibenarkan untuk memupuk keuntungan.
- i. Merupakan salah satu stabilisator perekonomian negara.
- j. Dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi serta terjaminnya prinsip-prinsip ekonomi



- k. Modal seluruhnya dimiliki oleh negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.
  - l. Peranan pemerintah sebagai pemenang saham
  - m. Modal juga diperoleh dari bantuan luar negeri.
  - n. Pinjaman pemerintah dalam bentuk obligasi
  - o. Bilamemperoleh keuntungan, maka dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat.
- D. BUMS (badan usaha milik swasta)

Badan usaha milik swasta atau BUMS adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang.

E. Kelebihan dan kekurangan BUMN/BUMD

a. Kelebihan BUMN/BUMD

- Meringankan beban pengeluaran konsumsi masyarakat melalui penetapan harga produk (barang dan jasa)
- Membantu sektor swasta mengelola sektor usaha yang secara ekonomis tindakan menguntungkan, namun produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- Menyerap tenaga kerja formal dengan seleksi tertentu sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang lebih berkualitas handal.
- Mudah mengumpulkan modal, karena modal berasal dari kekayaan negara atau daerah yang dipisahkan.
- Pengelilaannya berasal dari direksi dan komisaris yang ditunjuk pemerintah.

b. Kekurangan BUMN/BUMD

- Keterbatasan kemampuan dan keahlian dalam mengelola BUMN dan BUMD menyebabkan sering menderita kerugian.
- Pada situasi tertentubertindak sebagai perusahaan monopoli sehingga penetapan harga ditentukan sepihak (perusahaan), bukan melalui mekanisme pasar.
- Pendiriannya sukar karena harus mlalui peraturan dan perundang-undangan.

## 6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dilakukan oleh Nurul Jannah (2012), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas Xa di SMA Negeri 12 Makassar

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas Xa SMA Negeri 12 Makassar, pada kompetensi dasar kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian sebanyak 37 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa penggunaan lembar observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh skor rata-rata untuk siklus I ialah 76,22 sedangkan ketuntasan klasikalnya mencapai 72,97 persen, dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 80,81 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 81,08 persen.

Hasil penelitian dilakukan oleh Hijrah (2011), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI pemasaran 3 SMK Negeri 4 Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif

tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas XI pemasaran 3 SMK Negeri 4 Makassar.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif, dimana setting dan subjek penelitian dilakukan dikelas XI pemasaran 3 yang berjumlah 49 orang siswa SMK 4 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dua diklus terdiri empat kegiatan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Dengan meningkatnya hasil belajar pemasaran 3 jumlah rata-rata nilai tes pada siklus I dari kategori cukup yaitu 78,27 persen meningkat menjadi 82,31 persen baik itu pada siklus II.

Hasil penelitian dilakukan oleh Falisna M.Nasir (2013), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Mia 2 SMA Negeri 9 Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X Mia 2 SMA Negeri 9 Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2013 sampai november 2013. Subyek penelitian siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 21 perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), tiap siklus terdiri tiap tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai november 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar disetiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Mia 2. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 48,57 persen. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 82,86 persen.

Hasil penelitian dilakukan oleh Haeranti (2012), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi peserta didik pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang Ekonomi Di kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi kabupaten barru yang berjumlah 24 orang yang terdiri 9 laki-laki dan 15 perempuan. Prosedur penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) persentasi hasil belajar peserta didik sebelum tindakan sebesar 25,00 persen yang berada pada kategori tuntas dan 75,00 persen pada kategori tidak tuntas. 2) diperoleh persentase nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62,50 persen pada kategorituntas dan 37,50 persen pada kategori tidak tuntas. Pada silus II persentase nilai hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 95,83 persen pada kategori tuntas dan 4,17 persen pada

kategori tidak tuntas. 3) dari lembar observasi peserta didik dan pendidik terjadi peningkatan di dalam kelas. 4) berdasarkan hasil data angket respon peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan bahwa peserta didik menyatakan suka dan senang terhadap proses pembelajaran.

**Tabel 2.1 Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nurul jannah 2012	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xa Di SMA Negeri 12 Makassar	Hasil penelitan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas Xa di SMA Negeri 12 Makassar.
Hijrah 2011	Penerapan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Makassar	Hasil penelitan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas Xa di SMA Negeri 12 Makassar.
Falisna M.Nasir 2013	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mia 2 SMA Negeri 9 Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Mia 2 SMA Neberi 9 Makassar.
Haeranti 2012	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Memahami Kebijakan	Hasil penelitan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas Xa di SMA Negeri 12 Makassar.

---

Pemerintah Dalam Bidang  
Ekonomi Di Kelas X.1 SMA  
Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten  
Barru

---

*Sumber :Skripsi perpustakaan Universitas Negeri Makassar, 2018*

---

## **B. Kerangka Pikir**

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangat kompleks. Salah satunya terdapat pada proses belajar yang peserta didiknya masih kurang terdorong untuk belajar, keaktifan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Dan seorang pendidik masih kurang berkeaktifitas dalam menggunakan model pembelajaran pendidik efektif. Oleh karena itu, baik pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ekonomi masih termasuk pembelajaran yang membosankan dikalangan peserta didik karena mata pelajarannya yang rumit dan sulit dipahami dalam menyerap pelajaran sehingga pencapaian KKM masih belum terpenuhi.

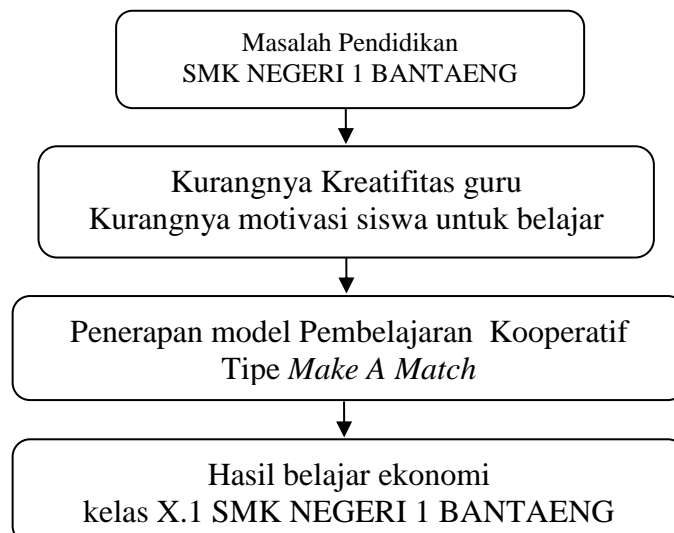
Untuk itu, perlu adanya seorang peran pendidik agar dapat menarik perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi seorang pendidik dituntut profesionalismenya dalam menghadapi peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut kreatif dalam menyajikan bahan ajar salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran yang dibawakan.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, peserta didik belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerja sama dalam suatu kelompok belajar. Dengan menggunakan

model pembelajaran *Make a Match* ini, diharapkan muncul kerjasama yang sinergi antar peserta didik, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada hakikatnya model belajar *cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model kooperatif learning tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dengan menerapkan kooperatif learning tipe *Make a Match* ini, peserta didik dapat saling bertukar informasi atau pengetahuan yang mereka miliki sehingga dapat tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

**Gambar 1 Kerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom Action Research*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

##### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantaeng. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 yang berjumlah sebanyak 35 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 29 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel daftar jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah peserta didik Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-Laki	6
2.	Perempuan	29
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>

*Sumber: Dapodik SMK Negeri 1 Bantaeng 2018*

Hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas X.1 proses pembelajaran masih bersifat pasif. Di harapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* , peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.



## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117) Mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng sebanyak 35 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table daftar jumlah siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.

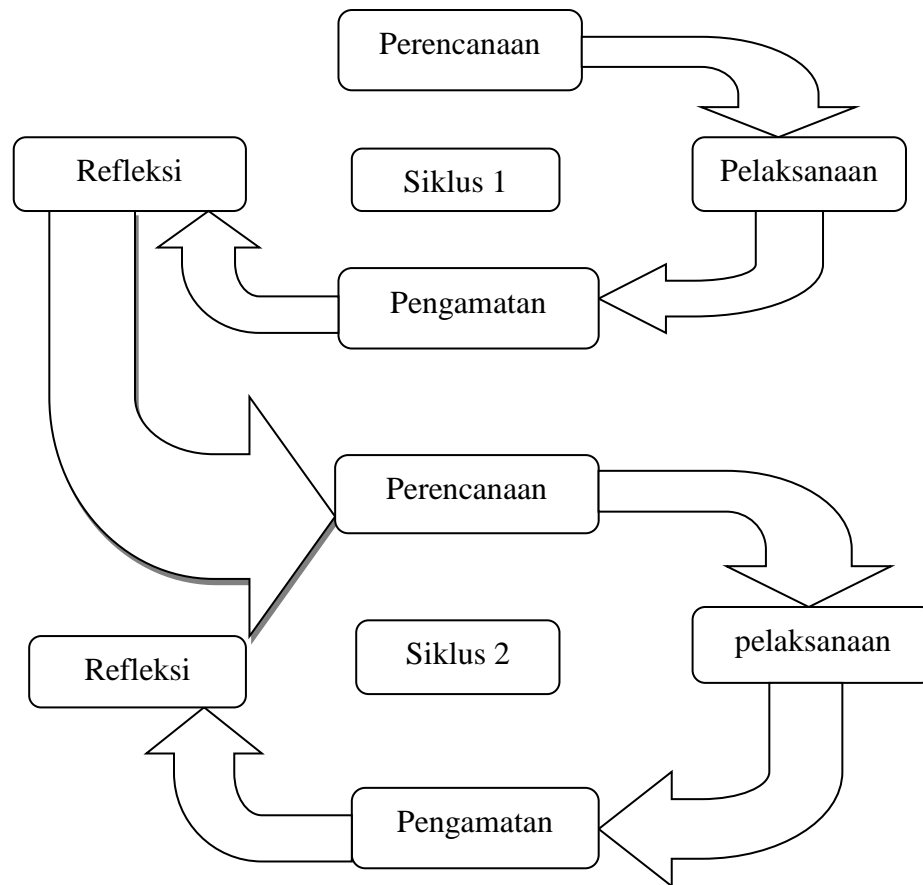
### **2. Sampel**

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng.

## **D. Disain dan Prosedur Penelitian**

Disain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara baik serta serasi dengan tujuan penelitian tersebut.

## 1. Desain Penelitian



*Gambar 2 Desain Penelitian PTK*

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang prosedur pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Tahapan dan Langkah-Langkah Siklus I

Tahapan	Langkah-langkah
<b>Siklus I</b>	
a. <b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat atau mempersiapkan perangkat pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan (silabus dan rpp)</li> <li>2. Menyusun perencanaan tindakan untuk penerapan model pembelajaran tipe <i>make a match</i>.</li> <li>3. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi bagi guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran.</li> <li>4. Membuat lembar tes.</li> </ol>
<b>Tindakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan awal</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran.</li> <li>3. Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.</li> <li>4. Melakukan eksplorasi terhadap materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.</li> <li>6. Membagikan kartu kepada setiap siswa</li> </ol> <p>Setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang.</li> <li>8. Melakukan diskusi.</li> <li>9. Melakukan kesimpulan.</li> </ol>
<b>Pengamatan</b>	Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.
<b>Refleksi</b>	Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Tindakan refleksi ini tentunya bertujuan untuk melihat keberhasilan yang telah tercapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Sumber: Panjianto (2010:25)

**Tabel. 3.3 Tahapan dan Langkah-Langkah Siklus II**

<b>Tahapan</b>	<b>Langkah-Langkah</b>
<b>Siklus II</b>	1. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
<b>a. Perencanaan</b>	2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. 4. Perbaiki pengajaran sehingga tercapai indikator hasil belajar yang pada setiap pertemuan.
<b>b. Tindakan</b>	1. Menerapkan kembali apa yang telah direncanakan pada siklus 1. 2. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahapan-tahapan pada siklus I sambil mengadakan perbaikan sesuatu hasil yang diperoleh pada siklus I.
<b>c. Pengamatan</b>	1. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. 2. Proses observasi yang dilakukan pada siklus II mengikuti teknik observasi pada siklus I.
<b>d. Refleksi</b>	1. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. 2. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut peneliti merefleksikan diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari hasil analisis dapat membuat kesimpulan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

*Sumber : Pajianto (2010 : 25)*

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan untuk memperoleh data

tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (Lembar observasi dilihat pada lampiran)

2. Interview atau wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas. (Lembar wawancara dilihat pada lampiran)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran langsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terstruktur karena peneliti sudah menetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pelajaran ekonomi. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena akan menanyakan peserta didik tentang strategi pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis dari sekolah berupa jumlah peserta didik, nilai peserta didik, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

### 4. Tes

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan sebelum tindakan dan setelah tindakan yang diberikan peserta didik kembali dites pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan memahami pelajaran.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terhadap data yang diperoleh akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

**Tabel 3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional**

No.	Skor Hasil Belajar	Kategori
1.	0 – 40	Sangat Rendah
2.	40 – 55	Rendah
3.	55 – 70	Sedang
4.	70 – 85	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

*Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2002:10)*

Selanjutnya, ketuntasan belajar dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tingkat penguasaan 0 persen– 64 persen dikategorikan tidak tuntas.

Tingkat penguasaan 65 persen – 100 persen dikategorikan tuntas.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Adapun deskripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengamatan aktivitas peserta didik.

Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik yang diamati maka digunakan teknik persentase, yaitu banyaknya frekuensi proporsi peserta didik yang melakukan aktivitas dibagi dengan jumlah peserta didik (responden) dikalikan dengan 100 persen.

$$\text{Persentase Responden Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009: 63})$$

Dimana :

A = Proporsi peserta didik yang memilih  
B = Jumlah peserta didik (responden)

2. Analisis Tes Hasil Belajar.

Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal maka digunakan instrument hasil belajar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009: 63})$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar  
T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik  
Tt = Jumlah skor total

$$\% \text{ Nilai} = \frac{\sum \text{Peserta didik yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{Peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

## **H. Indikator Keberhasilan**

### **1. Proses**

- Efektifitas pelaksanaan pembelajaran

Efektifitas pelaksanaan mengandung pengertian adanya keberhasilan dari proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dengan melakukan tes awal (pre test) dan tes akhir (post test).

- Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif dan negatif. Aktivitas peserta didik yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan pendidik secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif, misalnya mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.



- Respon peserta didik

Respon peserta didik dapat diukur dengan memberikan lembar observasi atau angket kepada peserta didik dengan menggunakan skala likert. Lembar observasi respon peserta didik digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai model pembelajaran yang digunakan

## **2. Hasil**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Make a Match adalah ketuntasan belajar apabila sekurang-kurangnya 80 persen dari keseluruhan peserta didik yang ada dalam kelas tersebut telah memperoleh nilai minimal 75. Hasil belajar peserta didik efektif apabila menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan memperoleh yang lebih baik. Sehingga dengan demikian apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang dimaksud diatas maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada standar kompetensi memahami materi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia yakni dengan nilai

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

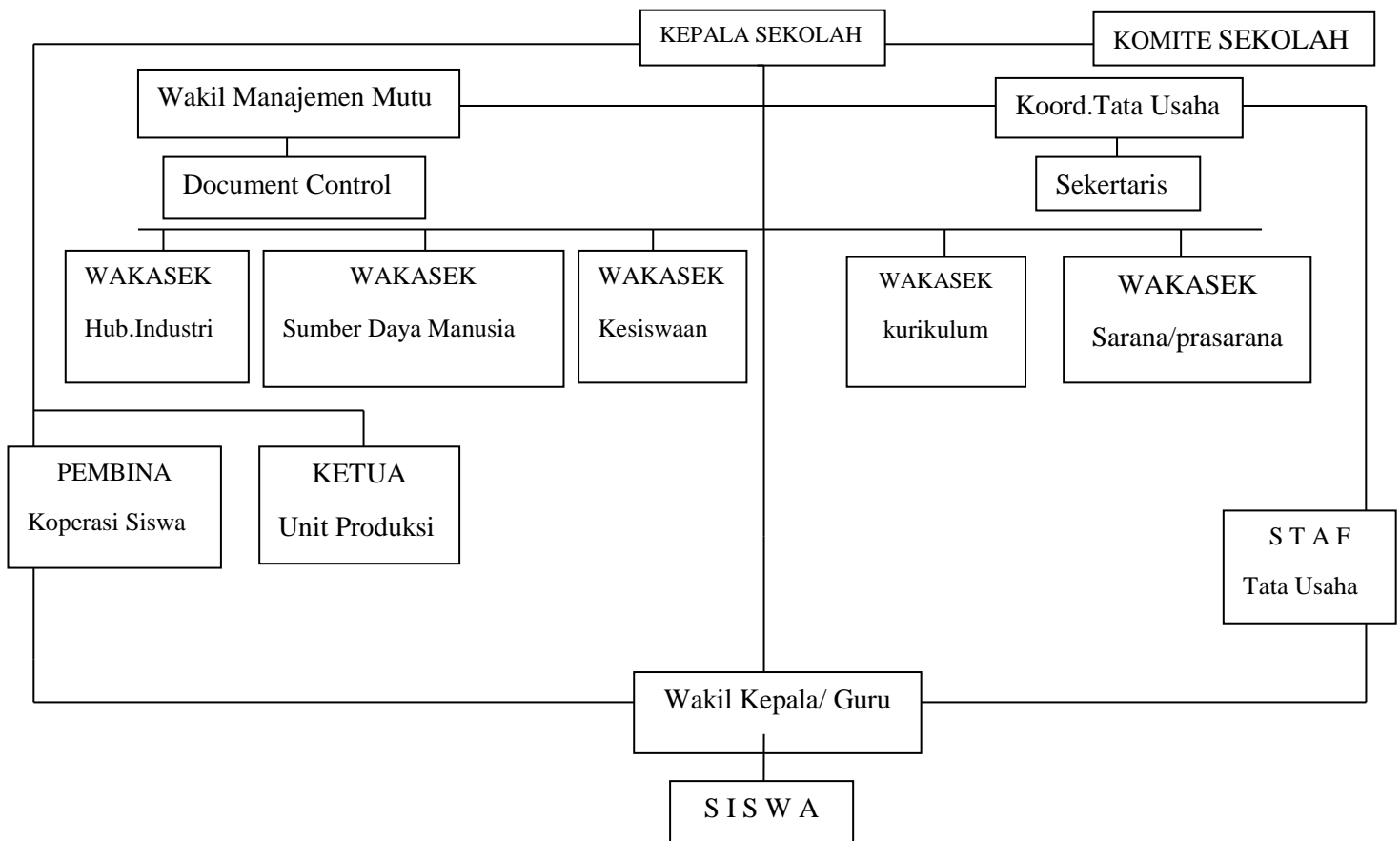
###### **a. Sekilas Tentang SMK Negeri 1 Bantaeng**

SMK Negeri 1 Bantaeng sebelumnya bernama sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Bantaeng yang berdiri pada tahun 1963 filial dari SMEA 2 Makassar yang masih bergabung dengan sekolah menengah ekonomi tingkat pertama (SMEP) dengan kepala sekolah bapak Karel, dengan dua jurusan yaitu (1) Jurusan tata niaga dan (2) jurusan tata buku. dan pada tahun 1969 sekolah ini resmi berstatus Negeri dengan SK: 134/UKK/13/69 Tanggal: 8 Desember 1969 oleh Ka. Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kepala Sekolah *Bapak Alimuddin Paduai, BA* kemudian *Bapak Aziz Karim* kemudian *Bapak H. Muhajir*. SMEA Negeri 1 Bantaeng berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantaeng dan selanjutnya dinahkodai oleh *Bapak Drs. Gunawan Setijo Purnomo, MM*, kemudian *Bapak Drs. H. Syahrir H.* Kemudian *Bapak Drs. Samsud Samad, MM*. Sampai sekarang.

###### **b. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bantaeng**

SMK Negeri 1 Bantaeng sebagai salah satu organisasi yang bererak dalam dunia pendidikan tentunya memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di SMK Negeri 1 Bantaeng.

### STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 BANTAENG



*Sumber: Tata usaha SMK Negeri 1 Banyaeng*

#### c. Riwayat Singkat dan Pengembangannya

SMK Negeri 1 Bantaeng beralamatkan jln. Elang No.7 kelurahan pallantikang kec. Bantaeng kab. Bantaeng Sulawesi selatan berkode pos 94211 dan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi sulawesi selatan, indonesia. SMK Negeri 1 Bantaeng sebelumnya bernama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Bantaeng yang berdiri pada tahun 1963 Filial dari SMEA 2 Makassar yang masih bergabung dengan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Pertama (SMEP) dengan Kepala Sekolah adalah

Bapak *Karel*, dengan 2 jurusan yaitu (1) jurusan tata niaga dan (2) jurusan tata buku dan pada tahun 1969 sekolah ini resmi berstatus Negeri dengan SK: 134/UKK/13/69 Tanggal: 8 Desember 1969 oleh Ka. Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kepala Sekolah *Bapak Alimuddin Paduai, BA* kemudian *Bapak Aziz Karim* kemudian *Bapak H. Muhajir*. SMEA Negeri 1 Bantaeng berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantaeng dan selanjutnya dinahkodai oleh *Bapak Drs. Gunawan Setijo Purnomo, MM*, kemudian *Bapak Drs. H. Syahrir H.* Kemudian *Bapak Drs. Samsud Samad, MM*. Sampai sekarang.

Selanjutnya seiring dengan animo masyarakat serta perkembangannya maka pada tahun 2006, SMK Negeri 1 Bantaeng membina 5 (lima) Kompetensi Keahlian yakni:

- 1) Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
- 2) Kompetensi Keahlian Akuntansi
- 3) Kompetensi Keahlian Pemasaran
- 4) Kompetensi Keahlian Busana Butik
- 5) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Sebagai salah satu Sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) yang selalu mengutamakan mutu, SMK Negeri 1 Bantaeng dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar dan praktek selalu berdasarkan standar-standar yang berlaku sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan dilaksanakan oleh personil-personil yang berkualifikasi pada bidang pekerjaannya.

SMK Negeri 1 Bantaeng menempatkan sumber daya manusia sebagai manusia-manusia yang sangat berharga bagi Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) serta Instansi Pemerintah sehingga selalu mengupayakan pengembangannya melalui pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal Yaitu Program pembelajaran di Sekolah dan Program Praktik Industri di DU/DI dan Instansi Pemerintah yang terkait.

Perjalanan Panjang dari SMK Negeri 1 Bantaeng yang didirikan sejak Tahun 1969 dengan status negeri, Akhirnya pada tahun 2009/2010 atas kemauan dan kerja keras semua pihak, hingga saat ini SMK Negeri 1 Bantaeng masuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan sedang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : Versi 2008 untuk mendapatkan pengakuan Sertifikasi ISO tersebut.

Adapun dalam operasionalnya SMK Negeri 1 Bantaeng telah mendapat Berbagai bantuan dari Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantaeng, Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, serta Orang Tua Siswa. Berikut ini adalah daftar gedung dan bangunan sekolah yang ada dalam lingkungan SMK Negeri 1 Bantaeng.

**Daftar gedung dan Bangunan SMK Negeri 1 Bantaeng**

<b>No .</b>	<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Daya dukung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
1.	Ruang Kepsek	Komputer, Telp, Fax, Meja Kerja, Kursi Tamu, Lemari, AC.	1	
2.	Ruang Wakasek	Komputer, Meja Kerja, Lemari	1	
3.	Ruang TU	Komputer, Telp, Meja Kerja, dll	1	
4.	Ruang Teori	Meja kursi, Papan tulis, Laptop, LCD, dll	31	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Normatif &amp; Adaptif</li> <li>• Bengkel /Lab</li> </ul>	Alat Praktek		
5.	Ruang Praktek/Kerja:			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi</li> </ul>	Lab. Adm. Perkantoran	2	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntansi</li> </ul>	Lab. Akuntansi	1	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasaran</li> </ul>	Toko	1	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Busana Butik</li> </ul>	Lab. Busana Butik	1	

No .	Sarana/Prasara na	Daya dukung	Jumlah	Ket.
	• Teknik Komputer & Jaringan	Lab. Komputer	1	
6.	Sarana Olahraga	Lapangan Volly, Takraw, Tenis.	1	

*Sumber: Tata usaha SMK Negeri 1 Bantaeng*

## 2. Penyajian dan Hasil Pengolahan Data

Pada bab ini dibahas akan diuraikan secara mendetail tentang data hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh peneliti, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Pada penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis kualitatif dilakukan berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match*, sedangkan data dan mengenai hasil belajar menyelesaikan soal dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase, persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II.

### a. Analisis Hasil Belajar Ekonomi Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng pada semester dua. Sebelumnya pelaksanaan tindakan terlebih dahulu siswa diberikan tes kemampuan awal sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menuju ketahap

tindakan. Tes kemampuan diberikan pada pertemuan pertama memulai pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Make A Match*. Tes kemampuan awal ini dalam bentuk essay. Pengamatan yang dapat diperoleh oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kemampuan siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng masih rendah terlihat dari nilai belajar siswa dari tes awal sebelum diadakan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng Sebelum Pelaksanaan Tindakan (Tes Awal)

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor Terendah	20
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	56,57
Ketuntasan Klasikal	24,24

*Data yang telah di olah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa dari 35 siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng yang menjadi subyek penelitian sebelum tindakan atau sebelum dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dari skor ideal 100 yang dicapai siswa, nilai terendah 20 dari 0 yang dicapai, dengan rentang skor 25 dan nilai rata-rata 56,57 persen.



Ketuntasan Hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tes Awal Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng. Bahwa dari hasil 35 siswa terdapat 27 siswa atau 77,14 persen yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 8 siswa atau 21,05 persen siswa yang sudah tuntas belajarnya. Dari data diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi yang telah dipaparkan di bab sebelumnya sekurang-kurangnya 80 persen dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai 75.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Awal pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	91 – 100	Sangat Tinggi	0	00,00
2.	80 – 90	Tinggi	4	11,42
3.	71 – 79	Cukup	4	11,42
4.	61 – 70	Rendah	10	28,57
5.	0 - 60	Sangat Rendah	17	48,57
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Pengkategorian pada tabel 4.2 diatas menunjukkan dari 35 siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng yang menjadi subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan yaitu 17 orang atau 48,57 persen pada kategori sangat rendah, 10 orang siswa atau 28,57 persen pada kategori rendah, 4 orang siswa atau 11,42 persen pada kategori cukup, 4 orang siswa atau 11,42 pada kategori tinggi dan tidak ada siswa atau 00,00 pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng sebelum diadakan pelaksanaan tindakan yaitu 56,57 persen jika dihubungkan dengan kategori tabel diatas, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kategori rendah.

## b. Analisis Hasil Belajar Ekonomi Siswa Siklus I

### 1) Hasil Analisis Kuantitatif

Nilai hasil pemberian tes yang menunjukkan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng setelah pelaksanaan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Statistik Nilai Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	85
Skor Terendah	45
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	73,00
Ketuntasan Klasikal	68,57

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa setelah diberikan tindakan siklus I adalah 73,00 persen dari skor ideal 100 dan skor terendah adalah 45 dengan rentang skor 25 yang berarti hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 45 sampai 85 atau berkisar antara 45 persen sampai 85 persen, dan nilai statistik ketuntasan klasikalnya adalah 68,57 persen.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus 1 pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	91 – 100	Sangat Tinggi	0	00,00
2.	80 – 90	Tinggi	15	42,85
3.	71 – 79	Cukup	10	28,57
4.	61 – 70	Rendah	3	8,57
5.	0 - 60	Sangat Rendah	7	20,00
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, indikator keberhasilan secara klasikal 80 persen yang ingin dicapai, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 45 dengan skor rata-rata 73,00 persen. Hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng menunjukkan dari 35 siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng yang telah menjadi subjek penelitian pada siklus I yaitu 25 orang siswa atau 71,42 persen telah mencapai nilai ketuntasan (74-100 Tuntas), 10 orang siswa atau 28,57 persen belum mencapai nilai standar ketuntasan (0-73 Tidak tuntas).

Ketuntasan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siklus I kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng dari 35 siswa terdapat 10 siswa atau 28,57 persen yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 25 siswa atau 71,42 persen yang sudah tuntas belajarnya.

## 2) Hasil Analisis Kualitatif

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dan hasil observasi untuk komponen aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua siswa memiliki buku paket atau referensi lain seperti lembar siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan jumlah 35 siswa atau 94,59 persen yang susah memiliki buku paket atau referensi lainnya.
- b. Lebih sebagian siswa meminta bimbingan kepada peneliti. Hal ini terbukti karena diantara 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 17 siswa atau 48,57 yang meminta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 18 siswa atau 51,42 persen lainnya belum pernah meminta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini terbukti karena diantara 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 15 siswa atau 42,85 persen yang aktif dalam kerja sama di seluruh kelompok yang ada, sedangkan 20 siswa atau 57,14 persen lainnya hanya menunjukkan keaktifan dalam proses kerja kelompok.

## **A. Pelaksanaan Siklus I**

### **1. Perencanaan Siklus I**

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 15 januari 2019 mulai dari pukul 08.35 – 10.05 WITA. Pembelajaran tindakan siklus I berlangsung selama 90 menit. Materi pembelajaran dalam bidang pengantar ekonomi dan bisnis. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru pengantar ekonomi dan bisnis ibu nurul jannah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil standar kompetensi memahami badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia dengan kompetensi dasarnya adalah (1) menganalisis bentuk-bentuk badan usaha, (2) mendeskripsikan perbedaan badan usaha dengan perusahaan, (3) Mendeskripsikan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia.

Sedangkan indikatornya adalah (1) menganalisis pengertian badan usaha dan perusahaan, (2) Menganalisis perbedaan badan usaha dan perusahaan, (3) memberi contoh bentuk-bentuk badan usaha, (4) Menganalisis peran dan fungsi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia.

Adapun tujuan pembelajarannya diuraikan peneliti adalah (1) Mendeskripsikan pengertian badan usaha dan perusahaan, (2) Mengidentifikasi perbedaan antara badan usaha dengan perusahaan, (3) Mendeskripsikan peran dan fungsi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia, (4) Menganalisis badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti,

dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan yang kemudian berkolaborasi dengan guru mata pelajaran adalah memberikan salam kepada siswa yang akan diajar, absensi, mengontrol situasi kelas, apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Sementara pada kegiatan inti akan melewati beberapa tahapan yang berhubungan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu eksplorasi yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku cetak dan jenis referensi lainnya yang berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas, tahap elaborasi yang bertujuan untuk pedoman dalam proses pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran yang dimaksud dalam proses pembelajaran yang dimana tahap-tahap pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tersendiri atas empat tahap yaitu a). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, b). Guru membagikan kartu setiap siswa, c). Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima atau peroleh, d). Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang. Kemudian tahap selanjutnya dalam kegiatan inti tersebut adalah tahap konfirmasi yang bertujuan untuk memuji dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

Kemudian setelah proses belajar mengajar telah selesai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* maka peneliti bersama-sama dengan guru melakukan tes hasil belajar yang berlangsung selama 30 menit.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan peneliti yang kemudian berkolaborasi dengan guru mata pelajaran adalah memberikan salam kepada siswa yang akan diajar, asensi, mengontrol situasi kelas, apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan esensi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit. (1). Pertama-tama guru mengucapkan salam kepada para siswa, (2). kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, absensi, dan memberikan motivasi, (3). Menjelaskan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make A Match*, (4). Memberikan apersepsi yang berkeaitang dengan materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi serta pelajaran sebelumnya, (6). Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik tersebut senantiasa termotivasi sehingga dalam proses pembelajaran bisa lebih bersemangat dengan motivasi yang diberikan kepada mereka.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 65 menit. Kegiatan inti ini tentunya diawali dengan tindakan eksplorasi yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber; perpustakaan, buku cetak yang terkait dengan materi kebijakan

pemerintah dalam bidang ekonomi, tindakan kedua yaitu tindakan elaborasi yang tentunya tindakan ini merupakan penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dimana dalam tindakan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu; (1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, pertanyaan dan jawaban ini dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar. (2). Guru membagikan kartu kepada setiap siswa yang nantinya dengan kartu itu siswa akan mencari pasangan yang akan menjadi anggota kelompoknya. (3). Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima atau peroleh. (4). Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang.

Kemudian tindakan selanjutnya adalah tindakan konfirmasi, dimana tindakan konfirmasi ini peneliti memuji atau memberikan apresiasi kepada siswa dan kelompok yang paling aktif dalam proses pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran serta menjelaskan materi yang telah dipelajari namun belum dapat dipahami oleh siswa.

### **c. Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan beberapa tindakan yaitu; (1). Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, (2). Menutup pelajaran dengan nasehat yang bernuansa imtaq.

Setelah pembelajaran di tutup maka peneliti dan guru mata pelajaran memberikan tes kepada siswa yang berlangsung selama 30 menit. Tes ini tentunya



bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada aspek kognitif siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal yaitu untuk ketuntasan klasikalnya dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran 8 siswa (21,05 persen) yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan meningkat pada siklus I menjadi 25 siswa (71,42 persen) memperoleh nilai  $\geq 75$  dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran yang dimana observasi yang dimaksud adalah observasi selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang terdiri atas dua komponen yang akan di observasi yaitu aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan tindakan yang telah disusun dengan pelaksanaannya serta untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi untuk komponen pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar terlalu cepat dalam menjelaskan.
- b) Guru tidak secara merata memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.

- c) Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik, akibatnya ada tahapan-tahapan dalam skenario pembelajaran yang tidak terlaksana karena kehabisan waktu.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Pada tindakan siklus I ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam mengajarkan pokok bahasan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan demikian hal tersebut mengharuskan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I demi perbaikan atau revisi untuk perencanaan siklus II. Analisis terhadap kegiatan observasi dijadikan sebagai bahan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Dari beberapa penyebab permasalahan yang di uraikan pada tindakan observasi, maka peneliti memiliki perhatian menarik terhadap masih kurangnya siswa yang aktif dalam bekerja sama, sehingga hal inilah yang menyebabkan banyaknya waktu yang tidak dimanfaatkan secara efektif.

#### **b. Analisis Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Siklus II**

##### **1) Hasil Analisis Kuantitatif**

Nilai hasil pemberian tes yang menunjukkan hasil belajar ekonomi kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng setelah pelaksanaan tindakan siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Statistik Nilai Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siklus II.

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor Terendah	75
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	80,85
Ketuntasan Klasikal	100

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa setelah diberikan tindakan siklus II adalah 80,85 persen dari skor ideal 100 dan skor terendah 75 dengan rentang skor 25 yang berarti hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 75 sampai 100 atau berkisar antara 50 persen sampai dengan 100 persen.

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus II pada Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	91 – 100	Sangat Tinggi	1	2,85
2.	80 – 90	Tinggi	20	57,14
3.	71 – 79	Cukup	14	40,00
4.	61 – 70	Rendah	0	00,00
5.	0 - 60	Sangat Rendah	0	00,00
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data yang telah diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, indikator keberhasilan secara klasikal 75 persen yang ingin dicapai, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75 dengan skor rata-rata 80,85 persen dan hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I atau sebelumnya.

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan dari 35 siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng yang telah menjadi subjek penelitian pada siklus II yaitu 35 orang siswa atau 100 persen telah mencapai nilai ketuntasan (74-100 Tuntas), meskipun masih ada beberapa yang mendapatkan nilai standar atau 75.

Ketuntasan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng. Bahwa dari 35 siswa, terdapat 35 siswa atau 100 persen sudah mencapai ketuntasan meskipun masih ada beberapa siswa hanya mendapatkan 75. Hal ini menandakan indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

## 2) Hasil analisis kualitatif

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar

mengajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan hasil observasi untuk komponen aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Semua siswa memiliki buku paket atau referensi lain seperti lembar siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan jumlah 35 siswa atau 94,59 persen yang sudah memiliki buku paket atau referensi lainnya.
- b) Dalam proses pembelajaran siswa telah mampu atau berani meminta bimbingan kepada guru mata pelajaran atau peneliti. Hal ini terbukti karena di antara 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 19 siswa atau 54,28 persen yang meminta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 16 siswa atau 45,71 persen lainnya belum pernah meminta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Sebagian siswa telah mampu berpartisipasi lebih aktif dalam kelompoknya masing-masing, dimana diantara 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran sudah ada 18 siswa atau 48,65 persen yang telah mampu aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan 17 siswa atau 48,57 persen lainnya belum mampu menunjukkan aktivitas keaktifannya dalam proses pembelajaran.

### c. Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada hari selasa, 29 januari 2019 mulai dari pukul 08.35 – 10.05 WITA. Pembelajaran siklus II berlangsung selama 90 menit. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru pengantar ekonomi dan bisnis ibu nurul jannah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil standar kompetensi memahami badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia dengan kompetensi dasarnya adalah (1) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD, (2) Mendeskripsikan contoh kelemahan dan kelebihan dalam bidang ekonomi indonesia. Sedangkan indikatornya adalah (1). Mengidentifikasi kelebihan atau kelemahan BUMN dan BUMD (2). Memberikan contoh kelemahan dan kelebihan BUMN dan BUMD.

Adapun tujuan pembelajarannya diuraikan peneliti adalah (1). Menjelaskan pengertian BUMN dan BUMD (2) Menjelaskan perbedaan BUMN dan BUMD (3) Menyebutkan ciri-ciri BUMN dan BUMD .

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan peneliti yang kemudian berkolaborasi dengan guru mata pelajaran adalah memberikan salam kepada siswa yang akan diajar, absensi,

mengontrol situasi kelas, apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan asensi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Sementara pada kegiatan inti akan melewati beberapa tahapan yang berhubungan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu eksplorasi yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku cetak dan jenis referensi lainnya yang berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas, tahap elaborasi yang bertujuan untuk dijadikan pedoman dalam proses pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran yang dimaksud dalam proses pembelajaran yang dimana tahap-tahap pembelajaran dalam model pembelajar kooperatif tipe *Make A Match* terdiri atas empat tahap yaitu a). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, b). Guru membagikan kartu kepada setiap siswa, c). Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima atau peroleh, d). Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang.

Kemudian tahap selanjutnya dalam kegiatan inti tersebut adalah tahap konfirmasi yang bertujuan untuk memuji dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Sedangkan pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

Kemudian setelah proses belajar mengajar telah selesai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* maka peneliti bersama-sama dengan guru melakukan tes hasil belajar yang berlangsung selama 30 menit.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Kegiatan awal**

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit dengan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut; (1). Pertama-tama guru mengucapkan salam kepada para siswa dan mengabsen, (2). kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3). Melakukan apersepsi terhadap materi atau pembelajaran sebelumnya terutama yang berkaitan dengan materi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia, (4). Menjelaskan tentang esensi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match*, (5). Menjelaskan bagaimana hubungan antara tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (6). Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik tersebut senantiasa termotivasi sehingga dalam mengikuti pembelajaran bisa lebih bersemangat dengan motivasi yang diberikan kepada mereka, (7). Menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan inti dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yang terkait dengan sub pokok bahasan dari pokok bahasan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 75 menit. Kegiatan inti ini tentunya diawali dengan tindakan eksplorasi yang bertujuan untuk menggali informasi dari



berbagai sumber; buku dan referensi lain yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi terkhusus pada masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara berkembang dan negara maju serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi.

Tindakan kedua yaitu tindakan elaborasi yang tentunya tindakan ini merupakan penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dimana dalam tindakan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, pertanyaan dan jawaban ini dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar. (2). Guru membagikan kartu kepada setiap siswa yang nantinya dengan kartu itu siswa akan mencari pasangan yang akan menjadi anggota kelompoknya. (3). Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima atau peroleh. (4). Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang.

Kemudian selanjutnya tindakan konfirmasi, dimana tindakan konfirmasi ini guru memuji dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hal ini masih dilakukan karena siswa merasa bersemangat untuk selalu aktif apabila mereka diberikan apresiasi sekalipun apresiasi tersebut masih dalam perkataan dan tepuk tangan serta menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa.

### **c. Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan beberapa tindakan yaitu; (1). Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, (2). Menutup pelajaran dengan nasehat yang bernuansa imtaq.

Setelah pembelajaran di tutup maka peneliti dan guru mata pelajaran memberikan tes kepada siswa yang berlangsung selama 30 menit. Tes ini tentunya bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada aspek kognitif siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil siklus I yaitu untuk ketuntasan klasikalnya dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran 25 siswa 71,42 persen yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan meningkat pada siklus II menjadi 35 siswa atau 100 persen memperoleh nilai  $\geq 75$  dari 35 siswa itu menandakan semua siswa sudah memperoleh nilai ketuntasan meskipun masih ada beberapa siswa memperoleh nilai 75 atau nilai standar. Sedangkan untuk nilai klasikalnya juga terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I, dimana ketuntasan klasikalnya yang dicapai pada siklus I sebesar 68,57 persen, sedangkan ketuntasan klasikalnya yang dicapai pada siklus II sebesar 100 persen.

### **3. Observasi Siklus II**

Observasi pada siklus II juga dilakukan selama proses pembelajaran yang dimana observasi yang dimaksud adalah observasi selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada beberapa sub pokok bahasan dari pokok bahasan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia yang terdiri atas dua komponen yang akan dijadikan objek yaitu

pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terfokus pada aktivitas pengajar atau dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan bahwa peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan terutama dalam melaksanakan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan baik bagi guru mata pelajaran maupun bagi peneliti. Hasil evaluasi yang dirumuskan dalam bentuk tes dan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Jika dilihat dari hasil tes pada evaluasi yang dirumuskan dalam bentuk tes untuk pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu telah mencapai 35 siswa atau 100 persen yang telah memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan secara holistik dalam penelitian ini, dimana dalam indikator keberhasilan untuk ketuntasan klasikalnya harus mencapai  $\geq 75$  persen. Berdasarkan hasil tes tindakan pada siklus II, ketuntasan klasikalnya telah mencapai 100 persen. Maka dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian dengan dua tindakan siklus.

#### d. Perbandingan Hasil Penelitian antara Siklus I dengan Siklus II

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melakukan berbagai analisis data untuk mengetahui perkembangan peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pokok bahasan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dan dilakukan berbagai analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng pada Siklus I dan Siklus II.

No.	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang memiliki buku paket atau referensi.	35	35	94,59	95,59
2.	Siswa yang mencatat indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.	21	25	60,00	71,42
3.	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti.	17	19	48,57	54,28
4.	Siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompoknya masing-masing.	15	18	42,85	51,42
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti.	6	8	17,14	22,85
6.	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.	18	20	51,42	57,14
7.	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran.	5	10	14,28	28,57

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Setelah dilakukan analisis data pada tabel 4.7, dapat dilihat jumlah peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas adalah siswa yang memiliki buku paket atau referensi terlihat pada siklus I mencapai 94,59 persen dan pada siklus II tetap 94,59 karna memang siswa sudah memiliki buku paket atau referensi, siswa yang mencatat indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti pada siklus I adalah 60,00 persen pada siklus II naik menjadi 71,42 persen, siswa yang meminta bimbingan kepada peneliti pada siklus I adalah 48,57 persen dan pada siklus II naik menjadi 54,28 persen, siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompoknya masing-masing terlihat pada siklus I adalah 42,85 persen dan pada siklus II sekitar 51,42 persen, siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti pada siklus I adalah 17,14 persen dan pada siklus II meningkat menjadi 22,85 persen, siswa yang menjawab atas pertanyaan yang ada pada siklus I adalah 51,42 persen dan pada siklus II naik menjadi 57,14 persen, dan siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran terlihat pada siklus I yaitu 14,28 persen dan pada siklus II menjadi 28,57 persen.

## **2) Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng pada Siklus I dan Siklus II**

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pokok bahasan badan usaha dalam sistem ekonomi dan bisnis kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng pada Siklus I dan Siklus II.

Statistik	Siklus 1	Siklus II
Subjek penelitian	35	35
Rata-rata	73,00	80,85
Skor tertinggi	85	95
Skor terendah	45	75
Ketuntasan klasikal	68,57	100

*Sumber: Hasil analisis lampiran*

Dari tabel 4.13 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa semakin baik. Hal ini terlihat dari jumlah ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I adalah 68,57 persen kemudian ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat menjadi 100 persen.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil belajar siswa ditemukan dalam proses pelaksanaan penelitian bahwa pada dasarnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan hasil tes siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus mengalami peningkatan. Akan tetapi meskipun antara tes awal (sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*) dengan siklus I (setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*) terjadi peningkatan akan tetapi belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan di dalam penelitian ini. Sehingga hal tersebut mengharuskan penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana sepenuhnya sesuai dengan perencanaan, atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus tersebut membawa implikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang tentunya peningkatan yang dimaksud tersebut merupakan peningkatan yang sangat diharapkan dalam penelitian ini, karena atas peningkatan yang tercapai pada siklus ini tentunya menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini sekaligus sebagai tahap siklus yang mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Tingkat pencapaian siswa terhadap materi badan usaha dalam sistem ekonomi dan bisnis sudah cukup optimal, sebagaimana disebutkan bahwa kriteria keberhasilan yang disepakati adalah setiap siswa harus memperoleh nilai minimal 75. Hasil belajar pada materi yang dimaksud di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I yakni nilai rata-rata kelas mencapai 73,00 persen, dan untuk ketuntasan klasikal mencapai 68,57 persen. Pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat yakni nilai rata-rata kelas 80,85 persen, dan untuk ketuntasan klasikal mencapai 100 persen.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa paling banyak siswa memiliki hasil belajar yang berada pada kategori “rendah” diikuti dengan kategori “tinggi”, kategori “sangat rendah”, dan kategori “sedang” dan terakhir kategori “sangat tinggi”. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

Pada siklus ke II paling banyak siswa memiliki hasil belajar yang berada pada kategori “tinggi” diikuti dengan kategori “sangat tinggi”, kategori “rendah”

kemudian “sedang” dan kategori “sangat rendah”. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah tercapai.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan pada pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang di mana siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya, hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang penyelesaian dari permasalahan dalam kartunya sehingga dapat segera mencocokkan kartu yang dimilikinya.

Pemberian penghargaan yang dilakukan guru atau peneliti kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk meningkatkan perhatian, motivasi, semangat, dan kemudahan belajar peserta didik. Pemberian penghargaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menuju kepada hasil belajar yang lebih baik. Jadi, dari rangkaian pembelajaran *Make A Match* tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendorong untuk tercapainya pula peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, siswa lebih senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dikarenakan model pembelajaran ini berorientasi pada suatu permainan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan. Kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung. Wawancara yang dilakukan oleh



peneliti dengan siswa, merupakan wawancara bebas dan jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya.

Sudjana (2011:68), “hasil atau jawaban siswa tidak bisa ditafsirkan langsung, tetapi perlu analisis dalam bentuk kategori dimensi-dimensi jawaban, sesuai dengan aspek yang diungkapkan”.

Dari hasil penelitian, meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa, pada setiap aspek hasil belajar yang berkategori tinggi telah mencapai  $\geq 75$  dan banyaknya siswa yang tuntas (nilai KKM yaitu 75) telah mencapai  $\geq 75$  persen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara umum dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes pada siklus I 73,00 persen dan meningkat menjadi 80,85 persen pada siklus ke II. Begitu pula ketuntasan belajar klasikalnya yang tidak terpenuhi pada siklus I 68,57 persen, berhasil tercapai pada siklus ke II 100 persen.
1. Meningkatnya aktivitas pendidikan ditandai dengan perkembangan pada setiap siklus diantaranya pada siklus I skor rata-rata 73,00 persen begitupun dengan siklus II mengalami peningkatan 80,85 persen. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam hal: Siswa yang memiliki buku paket atau referensi. Siswa yang mencatat indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Siswa yang meminta bimbingan kepada peneliti. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompoknya masing-masing. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dan Siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran.

## B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Bantaeng, dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pelajaran yang lain. Karena metode ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan gairah dalam proses belajar siswa.
2. Bagi Pendidik SMK Negeri 1 Bantaeng, hendaknya selalu meningkatkan khasanah keilmuan tentang metode atau model yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu peserta didik juga akan lebih bersemangat jika menjalani sistem pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi peserta didik SMK Negeri 1 Bantaeng, hendaknya belajar dengan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada peserta didik yang lain sehingga prestasi belajarnya yang terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi masa depan yang baik.
4. Bagi peneliti lain atau pembaca, bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan

tentang meningkatnya hasil belajar pengantian ekonomi dan bisnis pada materi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K.T. 2012. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis cerpen berdasarkan ungkapan tradisional batak toba. *Jurnal pendidikan penabur*. Vol. 18. No. 11. Hal 1-122
- Amalia N, F. 2013. Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol. 4. No, 2. Hal. 151-158
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brahim K.T. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 9. No. 6. Hal. 37-49
- Depdiknas. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, Dan MI*. Jakarta: Depdiknas
- Erwin P.P. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol 1. No. 2. Hal. 1-58
- Falisna, M,Nasir. 2013.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas X Mia 2 Sma Negeri 9 Makassar. Skripsi. Makassar
- Gendon, 2013. *Bentuk badan usaha* :jakarta.
- Hijrah, 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Makassar. Skripsi. Makassar
- Haeranti, 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Di Kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kab.Barru. Skripsi. Makassar
- Joice. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Julaiha,Putri.2012.*Bentuk-bentukbadanusaha*.  
[http://putrijulaiha.wordpress.com/2012/04/14/bentuk-bentuk badan usaha](http://putrijulaiha.wordpress.com/2012/04/14/bentuk-bentuk-badan-usaha).
- Kusumaningsih D.K. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologio

- Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Ilmiah Exacta*. Vol. 2. No. 1. Hal. 83-95
- Krisno P.W, Marzuki. 2015. Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 2. No. 2. Hal. 159-169
- Kuzwandi, zepri. 2012. Jenis-jenis badan usaha.
- Lestina Mira. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* . Vol. 3. No. 3. Hal 1-10
- Nuraeni, Y. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 2. Hal. 85-93
- Nurul F, Anwar Y, Nur M. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Negeri Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol. 1. No.1. Hal. 98-109
- Nurul jannah, 2013. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xa Di SMA Negeri 12 Makassar. Skripsi, Makassar.
- Rosita. 2014. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*. Vol. 3. No. 1. Hal. 1-9
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu Rijal, Suhaedir B. Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. Vol.3 No. 2. Hal. 15-20
- Sugiharti. 2012. Pemanfaatan Gambar Karikatur Sebagai Media Pembelajaran Menulis Esai. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 11. No. 19. Hal.1-117.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Panjianto, Tri. 2010. *Tahapan & Siklus Dalam PTK*. Jakarta: Rajawali Pers
- Werdayanti A. 2008. Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3. No 1. Hal. 79-92
- Widianti, Hartini S, Aisha L.S. 2018. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Tipe Think Pair Share. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*. Vol. 7. No. 2. Hal. 155-161
- Widiantono N, Harjono N. 2017. Penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 7. No.3. Hal. 199- 213.
- Zulfah. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristic Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No.2. Hal. 1-12

**LAMPIRAN**



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Bantaeng

Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis

Kelas : X

Semester : II (Dua)

Standar Kompetensi : 3. Badan Usaha Dalam Sistem Ekonomi Indonesia

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
3.1 Menganalisis bentuk-bentuk badan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja keras</li> <li>Jujur</li> <li>saling menghargai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian badan usaha</li> <li>Perbedaan antara badan usaha dan perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengertian badan usaha.</li> <li>Mendiskusikan perbedaan antara badan usaha dan perusahaan.</li> <li>Memberi contoh bentuk-bentuk badan usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengertian badan usaha dan perusahaan.</li> <li>Menganalisis perbedaan antara badan usaha dan perusahaan</li> <li>Memberi contoh bentuk-bentuk badan usaha.</li> </ul>	Jenis tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kuis</li> <li>Pertanyaan Lisan</li> <li>Ulangan</li> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas Kelompok</li> </ul>	4 x 45 menit	Buku pengantar ekonomi dan bisnis dan sumber lain yang relevan

4.1 Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan BUMN dan BUMD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja keras</li> <li>• Jujur</li> <li>• saling menghargai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelebihan BUMN dan BUMD</li> <li>• Kekurangan BUMN dan BUMD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kelebihan atau kelemahan BUMN dan BUMD.</li> <li>• Memberi contoh Kelemahan dan Kelebihan BUMN dan BUMD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi Kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD.</li> <li>• Mendeskripsikan contoh Kelemahan dan Kelebihan dalam bidang ekonomi bisnis</li> </ul>		2 x 45 menit	
--	---	---	--	---	--	--------------	--

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMK NEGERI 1 BANTAENG  
**Mata Pelajaran** : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis  
**Kelas / Semester** : X.1/II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit  
**Siklus** : I

### I. Standar Kompetensi

Memahami badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

### II. Kompetensi Dasar

- a. Menganalisis bentuk-bentuk badan usaha
- b. Mendeskripsikan perbedaan badan usaha dengan perusahaan
- c. Mendeskripsikan badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

### III. Indikator

#### A. Kognitif

##### • Produk

- a. Menganalisis pengertian badan usaha dan perusahaan.
- b. Menganalisis perbedaan badan usaha dan perusahaan.
- c. Memberi contoh bentuk-bentuk badan usaha

##### • Proses

- a. Menganalisis peran dan fungsi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia
- b. Menganalisis badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

#### B. Psikomotorik

#### C. Afektif

##### • Karakter

- Jujur
- Peduli sosial
- Mandiri

- Kerja keras
- Keterampilan sosial
  - Bertanya atau berpendapat.
  - Memberi ide atau jawaban/masukan atas pertanyaan.
  - Bersosialisasi yang berwawasan global.
  - Bekerjasama dengan orang lain.

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, maka siswa mampu:

##### **A. Kognitif**

- **Produk**
  - a. Mendeskripsikan pengertian badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia
  - b. Mengidentifikasi perbedaan antara badan usaha dan perusahaan
- **Proses**
  - a. Menganalisis peran dan fungsi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia
  - b. Menganalisis badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

##### **B. Psikomotorik**

##### **C. Afektif**

- Karakter
  - a. Aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.
  - b. Membuat kemajuan dalam menunjukkan karakter jujur, peduli sosial, mandiri dan bertanggung jawab.
- Keterampilan sosial
  - a. Terlibat dalam proses belajar yang berpusat kepada siswa.
  - b. Membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku keterampilan sosial berupa berpendapat, bersosialisasi, dan berkomunikasi yang berwawasan global.

#### **V. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian badan usaha

- b. Perbedaan antara badan usaha dan perusahaan
- c. Peran dan fungsi badan usaha dalam system ekonomi indonesia
- d. Badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

**VI. Model Pembelajaran:** Model kooperatif tipe *Make a Match*

**VII. Proses Belajar Mengajar**

Langkah Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, absensi, motivasi. b. Menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> c. Tujuan : Menjelaskan konsep badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia d. Apersepsi : Memberikan stimulus agar pelajaran sebelumnya dapat tetap di perhatikan karena tentunya pelajaran ini ada kaitannya dengan materi-materi sebelumnya. e. Motivasi : Memahami badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia sangatlah penting untuk kita ketahui bersama, karena dengan mengetahui konsep tersebut maka kita dapat menganalisis atau mengetahui apa2 saja bentuk badan usaha dan perusahaan dan tentunya bisa dijadikan sebagai referensi oleh pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan.	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> 1) Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali informasi dari berbagai sumber: perpustakaan, buku cetak dan internet terkait</li> </ul>	<b>10 menit</b>

<p>dengan konsep badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia.</p> <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, pertanyaan dan jawaban ini di buat oleh guru sebelum proses belajar mengajar.</li> <li>Guru membagikan kartu kepada setiap siswa yang nantinya dengan kartu itu siswa akan mencari pasangan yang akan menjadi anggota kelompoknya. Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima/peroleh. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan “kentongan” berpasangan dengan pemegang kartu “alat komunikasi tradisional”.</li> <li>Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang, misalnya pemegang kartu “kentongan, lesung” bisa bergabung dengan pemilik kartu “alat komunikasi tradisional”.</li> </ul>	<b>50 menit</b>
<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memuji siswa yang tergiat dalam proses diskusi terutama pada tahapan menjawab.</li> <li>Membantu siswa menjelaskan materi yang belum dipahami.</li> </ul>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>5 menit</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.</li> <li>• Menutup pelajaran dengan nasihat bernuansa Imtaq.</li> </ul>	
--	--

### VIII. Sumber dan Bahan

- Sutarno, dkk. 2009. *Ekonomi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mardiyatmo, 2010. *Ekonomi*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Internet
- Papan tulis dan spidol

### IX. Penilaian

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian/essay
- Instrumen :

Soal Tes Hasil Belajar Siklus I:

1. Jelaskan pengertian badan usaha dan perusahaan.
2. Jenis-jenis badan usaha dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, dan coba anda sebutkan apa2 saja yang termasuk jenis-jenis badan usaha tersebut.
3. Jelaskan peran dan fungsi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia
4. Jelaskan perbedaan bada usaha dengan perusahaan.
5. Jelaskan dan berikan beberapa contoh bentuk-bentuk badan usaha.

Jawaban:

1. Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomis yang menggunakan modal dan tenaga kerja dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Sedangkan perusahaan adalah bagian teknis dari kesatuan antara modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan atau jasa.
2. Berdasarkan jenis-jenisnya yaitu,
  - Berdasarkan lapangan usahanya
  - Badan usaha ekstraktif
  - Badan usaha perdagangan
  - Badan usaha manufaktur
  - Badan usaha jasa
3. Peran dan fungsi badan usaha adalah sebagai lembaga atau institusi bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan maksimal, badan usaha memiliki fungsi atau peran sebagai fungsi komersial dan fungsi sosial.
4. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun pada kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya, Badan usaha adalah lembaga sementara sedangkan perusahaan adalah di mana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.

Badan usaha yang melakukan kegiatan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi operasional adalah fungsi yang memungkinkan suatu badan usaha dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik. Terdiri dari fungsi pembelian dan produksi, fungsi pemasaran, fungsi keuangan,



fungsi personalia, fungsi akuntansi, fungsi administrasi. Fungsi teknologi informasi, dan fungsi transformasi dan komunikasi.

- b. Fungsi manajerial adalah fungsi yang menyatakan bagaimana suatu badan usaha dikelola. Terdiri dari fungsi, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pergerakan dan fungsi pengendalian.
  - c. Fungsi sosial adalah badan usaha berhubungan dengan lingkungan diluar badan usaha (eksternal). Fungsi sosial ini menyatakan sejauh mana suatu badan usaha mampu memberikan manfaat nyata bagi lingkungan diluar badan usaha tersebut. Terdiri dari penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup.
  - d. Fungsi pertumbuhan ekonomi sosial adalah pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemajuan dunia usaha. Kemajuan dunia usaha menyangkut kemajuan badan usaha.
5. Peran dan fungsi badan usaha adalah sebagai lembaga atau institusi bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan maksimal, badan usaha memiliki fungsi atau peran sebagai fungsi komersial dan fungsi sosial.

Bentukbentuk badan usaha yaitu,

- Koperasi  
Adalah badan usaha yang berlandaskan asas-asas kekeluargaan dimana tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional.
- Badan usaha milik negara (BUMN)  
Adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah indonesia.
- Badan usaha milik swasta (BUMS)

Adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu.

Makassar, Januari 2019

**Menyetujui ;  
Guru Mata Pelajaran Ekonomi**

**Peneliti**

**Nurul Jannah, S.Pd  
NIP.**

**A.Rini Anggraeni Putri  
NIM. 1594040016**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTAENG**

**Mata Pelajaran : PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS**

**Kelas / Semester : X.1/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 45 menit**

**Siklus : II**

### **X. Standar Kompetensi**

Badan usaha dalam sistem ekonomi dan bisnis di Indonesia

### **XI. Kompetensi Dasar**

- a. Mengidentifikasi kelebihan atau kelemahan BUMN dan BUMD
- b. Mendeskripsikan contoh kelemahan dan kelebihan dalam sistem ekonomi Indonesia

### **XII. Indikator**

#### **A. Kognitif**

##### **• Produk**

- a. Menjelaskan kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD
- b. Memberikan contoh kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD

##### **• Proses**

- a. Mengidentifikasi apa-apa saja kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD dalam sistem ekonomi di Indonesia
- b. Mendeskripsikan contoh kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD dalam sistem ekonomi di Indonesia

#### **D. Psikomotorik**

#### **E. Afektif**

##### **• Karakter**

- Jujur
- Peduli sosial

- Mandiri
- Kerja keras
- Keterampilan sosial
  - Bertanya atau berpendapat
  - Memberi ide atau jawaban/masukan atas pertanyaan.
  - Bersosialisasi yang berwawasan global
  - Bekerjasama dengan orang lain

### **XIII. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, maka siswa mampu:

#### **B. Kognitif**

##### **• Produk**

- a. Menjelaskan kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD dalam sistem ekonomi di indonesia
- b. Memberikan contoh kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD dalam sistem ekonomi di indonesia.

##### **• Proses**

- a. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD
- b. Menyebutkan contoh kelebihan dan kelemahan BUMN dan BUMD

#### **D. Psikomotorik**

#### **E. Afektif**

- Karakter
  - c. Aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.
  - d. Membuat kemajuan dalam menunjukkan karakter jujur, peduli sosial, mandiri dan bertanggung jawab.
- Keterampilan sosial
  - c. Terlibat dalam proses belajar yang berpusat kepada siswa.
  - d. Membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku keterampilan sosial berupa berpendapat, bersosialisasi, dan berkomunikasi yang berwawasan global.

**XIV. Materi Pembelajaran**

- a. Kelebihan BUMN dan BUMD
- b. Kekurangan BUMN dan BUMD

**XV. Model Pembelajaran:** Model kooperatif tipe *Make a Match*.**XVI. Proses Belajar Mengajar**

Langkah Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b> f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, absensi, motivasi. g. Menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> h. Tujuan : Menjelaskan konsep badan usaha dalam sistem ekonomi di indonesia i. Apersepsi : Memberikan stimulus agar pelajaran sebelumnya dapat tetap di perhatikan karena tentunya pelajaran ini ada kaitannya dengan materi-materi sebelumnya. j. Motivasi : Memahami badan usaha dalam sistem ekonomi sangatlah penting untuk kita ketahui bersama, karena dengan mengetahui konsep tersebut maka kita dapat menganalisis berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi yang tentunya bisa dijadikan sebagai referensi.	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali informasi dari berbagai sumber : perpustakaan, buku cetak dan internet terkait dengan konsep badan usaha dalam sistem ekonomi di indonesia.</li> </ul> Elaborasi	<b>10 menit</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban, pertanyaan dan jawaban ini di buat oleh guru sebelum proses belajar mengajar.</li> <li>• Guru membagikan kartu kepada setiap siswa yang nantinya dengan kartu itu siswa akan mencari pasangan yang akan menjadi anggota kelompoknya. Kartu dibagikan, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka terima/peroleh. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan “kentongan” berpasangan dengan pemegang kartu “alat komunikasi tradisional”.</li> <li>• Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan dengan kartu yang ia pegang, misalnya pemegang kartu “kentongan, lesung” bisa bergabung dengan pemilik kartu “alat komunikasi tradisional”.</li> </ul>	<b>50 menit</b>
<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuji siswa yang tergiat dalam proses diskusi terutama pada tahapan menjawab.</li> <li>• Membantu siswa menjelaskan materi yang belum dipahami.</li> </ul>	<b>15 menit</b>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.</li> </ul>	<b>5 menit</b>

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menutup pelajaran dengan nasihat bernuansa Imtaq.</li> </ul> |  |
|---|--|

## **XVII. Sumber dan Bahan**

- Sutarno, dkk. 2009. *Ekonomi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mardiyatmo, 2010. *Ekonomi*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Internet
- Papan tulis dan spidol

## **XVIII. Penilaian**

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian/essay
- Instrumen :

Soal Tes Hasil Belajar Siklus II:

1. Jelaskan perbedaan BUMN dan BUMD
2. Sebutkan ciri-ciri BUMN
3. Sebutkan kekurangan BUMN/BUMD
4. Sebutkan kelebihan BUMN/BUMD
5. Jelaskan fungsi dan peran BUMN dan BUMD

Jawaban:

1. Perbedaan BUMN dan BUMD adalah BUMN (badan usaha milik negara) badan usaha yang dikelola langsung oleh pusat. Sedangkan BUMD (badan usaha milik daerah) adalah badan usahanya yang dikelola oleh daerah, tidak dikelola pusat.
2. Ciri-ciri BUMN
  - a. Penguasaan badan usaha dimiliki oleh pemerintah.
  - b. Pengawasan dilakukan oleh pemerintah.
  - c. Kekuasaan penuh dalam menjalankan kegiatan usaha berada ditengah pemerintah.

- d. Pemerintah berwenang menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
  - e. Semua risiko yang terjadi sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah.
  - f. Untuk mengisi kas negara, karena merupakan salah satu sumber penghasilan negara.
  - g. Melayani kepentingan umum atau pelayan kepada masyarakat.
  - h. Merupakan lembaga ekonomi yang tidak mempunyai tujuan utama mencari keuntungan, tetapi dibenarkan untuk memupuk keuangan.
  - i. Merupakan salah satu stabilisator perekonomian negara.
  - j. Dapat meningkatkan produktivitas, dan efisiensi serta terjaminnya prinsip-prinsip ekonomi.
  - k. Modal seluruhnya dimiliki oleh negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.
  - l. Peranan pemerintah sebagai pemegang saham.
  - m. Pinjaman pemerintah dalam bentuk obligasi.
  - n. Modal juga diperoleh dari bantuan luar negeri.
  - o. Bila memperoleh keuntungan, maka dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat.
3. Kekurangan BUMN/BUMD
- a. Keterbatasan kemampuan dan keahlian dalam mengelola BUMN dan BUMD menyebabkan sering menderita kerugian.
  - b. Pada situasi tertentu bertindak sebagai perusahaan monopoli sehingga penetapan harga ditentukan sepihak (perusahaan), bukan melalui mekanisme pasar walaupun akhirnya untuk kesejahteraan rakyat.
  - c. Pendiannya sukar karena harus melalui peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



#### 4. Kelebihan BUMN/BUMD

- a. Meringankan beban pengeluaran konsumsi masyarakat melalui penetapan harga produk (barang dan jasa) yang memegang hidup orang, banyak yang lebih murah karena subsidi oleh pemerintah.
- b. Membantu sektor swasta mengelola sektor usaha yang secara ekonomis tidak menguntungkan, namun produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Menyerap tenaga kerja formal dengan seleksi tertentu sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang lebih berkualitas handal.
- d. Mudah mengumpulkan modal, karena modal berasal dari kekayaan negara atau daerah yang dipisahkan.
- e. Pengelolaannya berasal dari direksi dan komisaris yang ditunjuk pemerintah dan RUPS sehingga lebih berhati-hati dan profesional.

#### 5 . peran dan fungsi BUMN dan BUMD

- a. Fungsi dan peran BUMN adalah :
  1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional dan penerimaan negara.
  2. Meningkatkan penyelenggaraan kemanfaatan umum, berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah dan mutu yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- b) Fungsi dan peran BUMD adalah :

1. Melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan daerah.
2. Memupukan dana bagi pembiayaan pembangunan daerah.
3. Mendorong peran serta masyarakat dalam bidang usaha.
4. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi kepentingan publik.
5. Menjadi perintis kegiatan dan usaha yang kurang diminati swasta

Makassar, Januari 2019

**Menyetujui ;  
Guru Mata Pelajaran Ekonomi**

**Peneliti**

**Nurul Jannah, S.Pd  
NIP.**

**A. Rini anggraeni putri  
NIM.1594040016**

### Tes Awal (Pre Test)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Bantaeng  
 Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis  
 Materi : Badan Usaha Dalam Sistem Ekonomi Indonesia  
 Nama :  
 Kelas/Semester : X.1 /GENAP

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan Pengertian Badan Usaha?

Jawab:

.....  
 .....

2. Jelaskan Pengertian Perusahaan?

Jawab:

.....  
 .....

3. Jelaskan Pengertian Perbedaan Badan Usaha dan Perusahaan?

Jawab:

.....  
 .....

4. Jelaskan dan Sebutkan Fungsi-fungsi Badan Usaha ?

Jawab:

.....  
 .....

5. Jelaskan Pengertian BUMN ( Badan Usaha Milik Negara )?

Jawab:

.....  
 .....

## **TES EVALUASI HASIL BELAJAR**

### **SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bantaeng  
Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis  
Materi : Badan Usaha Dalam Sistem Ekonomi Indonesia  
Nama :  
Kelas/Semester : X.1/Genap

#### **A. Petunjuk**

1. Tuliskan nama dan NIS pada lembar jawaban.
2. Bacalah soal baik-baik sebelum menjawab.
3. Jika ada yang kurang jelas, dapat ditanyakan kepada guru atau peneliti.

#### **B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !**

1. Jelaskan pengertian badan usaha dan perusahaan?
2. Jenis-jenis badan usaha dikelompokkan berdasarkan 3 karegori, dan coba anda sebutkan apa-apa saja yang termasuk jenis-jenis badan usaha tersebut?
3. Jelaskan perbedaan badan usaha dengan perusahaan?
4. Jelaskan peran dan fungsi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia?
5. Jelaskan dan berikan beberapa contoh bentuk-bentuk badan usaha?

## **TES EVALUASI HASIL BELAJAR**

### **SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bantaeng  
Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis  
Materi : Badan Usaha Dalam Sistem Ekonomi Indonesia  
Nama :  
Kelas/Semester : X.1/Genap

#### **C. Petunjuk**

4. Tuliskan nama dan NIS pada lembar jawaban.
5. Bacalah soal baik-baik sebelum menjawab.
6. Jika ada yang kurang jelas, dapat ditanyakan kepada guru atau peneliti.

#### **D. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !**

1. Jelaskan perbedaan BUMN dan BUMD?
2. Sebutkan ciri-ciri BUMN?
3. Sebutkan kekurangan BUMN/BUMD?
4. Sebutkan kelebihan BUMN/BUMD?
5. Jelaskan fungsi dan peran BUMN dan BUMD?

**Pedoman Penskoran dan Jawaban Soal/Tes Awal (Pre Test)**

**Kelas X.1 SMKN 1 BANTAENG**

No	Jawaban	Skor
1	Badan usaha adalah sebuah organisasi kesatuan yuridis (hukum) teknis dan ekonomis yang terstruktur dalam mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mencari laba (keuntungan)	15
2	Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor produksi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.	20
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan usaha adalah lembaga sementara</li> <li>- Perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.</li> </ul>	15
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fungsi operasional : adalah fungsi yang memungkinkan suatu badan usaha dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.</li> <li>- Fungsi manajerial : adalah fungsi yang menyatakan bagaimana suatu badan usaha dikelola. Terdiri dari fungsi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengendalian</li> <li>- Fungsi sosial : fungsi sosial badan usaha berhubungan dengan lingkungan diluar badan usaha (eksternal).</li> <li>- Fungsi pertumbuhan ekonomi sosial : sangat dipengaruhi oleh kemajuan dunia usaha. Kemajuan dunua usaha menyangkut kemajuan badan usaha.</li> </ul>	25
5	BUMN (Badan Usaha Milik Negara ialah badan usaha yang permodalannya seluruhnya atau atau sebagian dimiliki oleh pemerintah. Status pegawai badan usaha tersebut adalah karyawan BUMN bukan pegawai negeri.	25
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>

**Pedoman Penskoran dan Jawaban Soal /Tes Evaluasi Siklus I**

**Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1	Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomis yang menggunakan modal dan tenaga kerja dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Sedangkan perusahaan adalah bagian teknis dari kesatuan antara modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan atau jasa.	<b>20</b>
2	Berdasarkan jenis-jenisnya yaitu, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan lapangan usahanya</li> <li>• Badan usaha ekstraktif</li> <li>• Badan usaha perdagangan</li> <li>• Badan usaha manufaktur</li> <li>• Badan usaha jasa</li> </ul>	<b>20</b>
3	Peran dan fungsi badan usaha adalah sebagai lembaga atau institusi bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan maksimal, badan usaha memiliki fungsi atau peran sebagai fungsi komersial dan fungsi sosial.	<b>15</b>
4	Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun pada kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya, Badan usaha adalah lembaga sementara sedangkan perusahaan adalah dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi. Badan usaha yang melakukan kegiatan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan fungsi-fungsi sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi operasional adalah fungsi yang memungkinkan suatu badan usaha dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik. Terdiri dari fungsi pembelian dan produksi,</li> </ol>	<b>25</b>

	<p>fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi akuntansi, fungsi administrasi. Fungsi teknologi informasi, dan fungsi transformasi dan komunikasi.</p> <p>2. Fungsi manajerial adalah fungsi yang menyatakan bagaimana suatu badan usaha dikelola. Terdiri dari fungsi, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengendalian.</p> <p>3. Fungsi sosial adalah badan usaha berhubungan dengan lingkungan diluar badan usaha (eksternal). Fungsi sosial ini menyatakan sejauh mana suatu badan usaha mampu memberikan manfaat nyata bagi lingkungan diluar badan usaha tersebut. Terdiri dari penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup.</p> <p>4. Fungsi pertumbuhan ekonomi sosial adalah pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemajuan dunia usaha. Kemajuan dunia usaha menyangkut kemajuan badan usaha.</p>	
5	<p>Peran dan fungsi badan usaha adalah sebagai lembaga atau institusi bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan maksimal, badan usaha memiliki fungsi atau peran sebagai fungsi komersial dan fungsi sosial.</p> <p>Bentukbentuk badan usaha yaitu,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Koperasi</li> </ul> <p>Adalah badan usaha yang berlandaskan asas-asas kekeluargaan dimana tujuan koperasi adalah</p>	20



	<p>untuk mensejahterakan anggotanya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Badan usaha milik negara (BUMN)</b> Adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.</li><li>• <b>Badan usaha milik swasta (BUMS)</b> Adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu.</li></ul>	
--	--	--

**Pedoman Penskoran dan Jawaban Soal /Tes Evaluasi Siklus II**

**Kelas X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1	<p>Perbedaan BUMN dan BUMD</p> <p>BUMN adalah badan usaha yang dikelola langsung oleh pusat. Sedangkan BUMD adalah badan usahanya yang dikelola oleh daerah, tidak dikelola pusat.</p>	15
2	<p>Ciri-ciri BUMN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan badan usaha dimiliki oleh pemerintah .</li> <li>2. Pengawasan dilakukan oleh pemerintah.</li> <li>3. Kekuasaan penuh dalam menjalankan kegiatan usaha berada ditengah pemerintah.</li> <li>4. Pemerintah berwenang menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha.</li> <li>5. Semua risiko yang terjadi sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah</li> <li>6. Untuk mengisi kas negara, karena merupakan salah satu sumber penghasilan negara.</li> <li>7. Melayani kepentingan umum atau pelayanan kepada masyarakat.</li> <li>8. Merupakan lembaga ekonomi yang tidak mempunyai tujuan utama mencari keuntungan, tetapi dibenarkan untuk memupuk keuangan.</li> <li>9. Merupakan salah satu stabilisator perekonomian negara.</li> <li>10. Dapat meningkatkan produktivitas, dan efisiensi serta terjaminnya prinsip-prinsip ekonomi.</li> <li>11. Modal seluruhnya dimiliki oleh negara dari kekayaan negara yang dipisahkan</li> <li>12. Peranan pemerintah sebagai pemegang saham</li> <li>13. Pinjaman pemerintah dalam bentuk obligasi</li> <li>14. Modal juga diperoleh dari bantuan luar negeri.</li> </ol>	25

	15. Bila memperoleh keuntungan, maka dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat.	
<b>3</b>	<p>Kekurangan BUMN/BUMD</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Keterbatasan kemampuan dan keahlian dalam mengelola BUMN dan BUMD menyebabkan sering menderita kerugian.</li> <li>6. Pada situasi tertentu bertindak sebagai perusahaan monopoli sehingga penetapan harga ditentukan sepihak (perusahaan), bukan melalui mekanisme pasar walaupun akhirnya untuk kesejahteraan rakyat.</li> <li>7. Pendiannya sukar karena harus melalui peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol>	<b>20</b>
<b>4</b>	<p>Kelebihan BUMN/BUMD</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meringankan beban pengeluaran konsumsi masyarakat melalui penetapan harga produk (barang dan harga) yang memegang hidup orang, banyak yang lebih murah karena subsidi oleh pemerintah.</li> <li>b. Membantu sektor swasta mengelola sektor usaha yang secara ekonomis tidak menguntungkan, namun produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.</li> <li>c. Menyerap tenaga kerja formal dengan seleksi tertentu sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang lebih berkualitas handal.</li> </ol>	<b>20</b>

	<p>d. Mudah mengumpulkan modal, karena modal berasal dari kekayaan negara atau daerah yang dipisahkan.</p> <p>e. Pengelolaannya berasal dari direksi dan komisaris yang ditunjuk pemerintah dan RUPS sehingga lebih berhati-hati dan profesional.</p>	
<b>5</b>	<p>peran dan fungsi BUMN dan BUMD</p> <p>b. Fungsi dan peran BUMN adalah :</p> <p>6. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional dan penerimaan negara.</p> <p>7. Meningkatkan penyelenggaraan kemanfaatan umum, berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah dan mutu yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.</p> <p>c) Fungsi dan peran BUMD adalah :</p> <p>1. Melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan daerah.</p> <p>2. Memupukan dana bagi pembiayaan pembangunan daerah.</p> <p>3. Mendorong peran serta masyarakat dalam bidang usaha.</p> <p>4. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi kepentingan publik.</p> <p>5. Menjadi perintis kegiatan dan usaha yang kurang diminati swasta</p>	<b>20</b>

**DAFTAR HASIL BELAJAR**  
**KELAS X.1 SMK Negeri 1 Bantaeng**

No	Nama Siswa	L / P	Nilai					
			Tes Awal	Ket.	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1	Al safira	P	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
2	Andita sarla maulana putri	P	60	Belum	85	Tuntas	95	Tuntas
3	Anis badzrotus samaroh	P	70	Belum	85	Tuntas	85	Tuntas
4	Dila yulistiawati	P	70	Belum	85	Tuntas	85	Tuntas
5	Fira ramadhani	P	60	Belum	80	Tuntas	90	Tuntas
6	Ira faramesti Dg nia	P	70	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
7	Ismayanti	P	55	Belum	75	Tuntas	85	Tuntas
8	Jumra dewi	P	70	Belum	85	Tuntas	85	Tuntas
9	Karmila	P	80	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
10	Khuznul fatima	P	60	Belum	45	Belum	75	Tuntas
11	Lusiana	P	55	Belum	80	Tuntas	85	Tuntas
12	Magfira hamzah	P	40	Belum	70	Belum	85	Tuntas
13	Mawardi	L	0	Belum	55	Belum	75	Tuntas
14	Muhammad akzan fatwa	L	40	Belum	50	Belum	75	Tuntas
15	Muhammad yayat R	L	75	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
16	Mukrimatul annisa	P	70	Belum	75	Tuntas	85	Tuntas
17	Ani	P	70	Belum	80	Tuntas	80	Tuntas
18	Musdalifah	P	75	Tuntas	80	Tuntas	75	Tuntas
19	Nismawati	P	50	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
20	Novitasari	P	75	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
21	Nur indah annisa	P	55	Belum	45	Belum	75	Tuntas
22	Nur rahma ramadhani	P	25	Belum	70	Belum	85	Tuntas
23	Nur riski hidayanti	P	65	Belum	75	Tuntas	75	Tuntas
24	Nurul annisa	P	70	Belum	70	Belum	75	Tuntas
25	Qhuznul ainun nazwa	P	65	Belum	85	Tuntas	80	Tuntas
26	Rahma insani	P	75	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
27	Renaldi febrianto	L	25	Belum	55	Belum	75	Tuntas
28	Reni anggraeni	P	80	Tuntas	80	Tuntas	75	Tuntas
29	Rian safitri	P	0	Belum	75	Tuntas	75	Tuntas
30	Syahrul andika	L	20	Belum	60	Belum	75	Tuntas
31	Selvi eka handayani	P	55	Belum	80	Tuntas	90	Tuntas
32	Sri wahyu depianti	P	80	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
33	Sri wahyuni	P	55	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
34	Susi susanti	P	65	Belum	75	Tuntas	75	Tuntas
35	Wahyu	L	20	Belum	50	Belum	75	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>			<b>56,57%</b>		<b>73,00 %</b>		<b>80.85 %</b>	
<b>Ketuntasan klasikal</b>			<b>24,24%</b>		<b>68,57 %</b>		<b>100 %</b>	

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS X.1 SMKN 1 BANTAENG  
PADA SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis  
 Kelas : X.1  
 Siklus : I (satu)  
 Pokok Bahasan : Badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

No	Nama Siswa	L / P	AKTIVITAS SISWA						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Al safira	P	√	√		√			
2.	Andita sarla maulana putri	P	√	√	√				
3.	Anis badzrotus samaroh	P	√	√	√	√		√	
4.	Dila yulistiawati	P	√		√			√	
5.	Fira ramadhani	P	√	√		√		√	
6.	Ira faramesti Dg nia	P	√	√			√		
7.	Ismayanti	P	√	√	√	√			
8.	Jumra dewi	P	√						
9.	Karmila	P	√	√	√			√	
10.	Khuznul fatima	P	√	√		√		√	
11.	Lusiana	P	√						
12.	Magfira hamsah	P	√	√		√	√	√	√
13.	Mawardi	L	√						
14.	Muhammad akzan fatwa	L	√		√				
15.	Muhammad yayat ruchadiyat	L	√	√		√	√	√	√
16.	Mukrimatul annisa	P	√	√	√			√	
17.	Ani	P	√			√			
18.	Musdalifah	P	√	√		√		√	
19.	Nismawati	P	√	√	√	√			
20.	Novitasari	P	√	√				√	
21.	Nur indah anniza	P	√		√				
22.	Nur rahma ramadhani	P	√	√		√		√	
23.	Nur rizki hidayanti	P	√	√	√	√			
24.	Nurul annisa	P	√	√			√		
25.	Qhusnul ainun nazwa	P	√		√	√		√	
26.	Rahma insani	P	√	√	√				
27.	Renaldi febrianto	L	√		√				
28.	Reni anggraeni	P	√	√		√		√	
29.	Rian safitri	P	√						√
30.	Syahrul andika	L	√	√	√		√	√	
31.	Selvi eka handayani	P	√	√	√			√	
32.	Sri wahyu depianti	P	√		√		√	√	√
33.	Sri wahyuni	P	√			√			
34.	Susi susanti	P	√		√			√	√
35.	Wahyu	L	√					√	

<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>5</b>
<b>Persentase Ketercapaian (%)</b>	<b>94,59</b> <b>%</b>	<b>60,00</b> <b>%</b>	<b>48,57</b> <b>%</b>	<b>42,85</b> <b>%</b>	<b>17,14</b> <b>%</b>	<b>51,42</b> <b>%</b>	<b>14,28</b> <b>%</b>

Keterangan:

1. Siswa yang memiliki buku paket atau referensi.
2. Siswa yang mencatat indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.
3. Siswa yang meminta bimbingan kepada peneliti.
4. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompoknya masing-masing.
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti.
6. Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.
7. Siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran.

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS X.1 SMKN 1 BANTAENG PADA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi Dan Bisnis  
 Kelas : X.1  
 Siklus : I (satu)  
 Pokok Bahasan : Badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia

No	Nama Siswa	L / P	AKTIVITAS SISWA						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Al safira	P	√	√	√	√			√
2.	Andita sarla maulana putri	P	√	√	√				√
3.	Anis badzrotus samaroh	P	√	√	√	√		√	
4.	Dila yulistiawati	P	√	√	√			√	
5.	Fira ramadhani	P	√	√		√		√	
6.	Ira faramesti Dg nia	P	√	√	√		√		
7.	Ismayanti	P	√	√	√	√		√	
8.	Jumra dewi	P	√						
9.	Karmila	P	√	√	√			√	
10.	Khuznul fatima	P	√	√		√		√	
11.	Lusiana	P	√						
12.	Magfira hamsah	P	√	√		√	√	√	√
13.	Mawardi	L	√			√			
14.	Muhammad akzan fatwa	L	√		√			√	
15.	Muhammad yayat ruchadiyat	L	√	√		√	√	√	√
16.	Mukrimatul annisa	P	√	√	√			√	
17.	Ani	P	√			√			
18.	Musdalifah	P	√	√		√		√	
19.	Nismawati	P	√	√	√	√			
20.	Novitasari	P	√	√				√	√
21.	Nur indah anniza	P	√		√	√			
22.	Nur rahma ramadhani	P	√	√		√		√	
23.	Nur rizki hidayanti	P	√	√	√	√			√
24.	Nurul annisa	P	√	√			√		
25.	Qhusnul ainun nazwa	P	√		√	√		√	
26.	Rahma insani	P	√	√	√		√		
27.	Renaldi febrianto	L	√		√				
28.	Reni anggraeni	P	√	√		√		√	√
29.	Rian safitri	P	√			√	√		√
30.	Syahrul andika	L	√	√	√		√	√	
31.	Selvi eka handayani	P	√	√	√			√	
32.	Sri wahyu depianti	P	√	√	√		√	√	√
33.	Sri wahyuni	P	√	√		√			
34.	Susi susanti	P	√	√	√			√	√
35.	Wahyu	L	√					√	



JUMLAH	35	25	19	18	8	20	10
Persentase Ketercapaian (%)	94,59 %	71,42 %	54,28 %	51,42 %	22,85 %	57,14 %	28,57 %

Keterangan:

1. Siswa yang memiliki buku paket atau referensi.
2. Siswa yang mencatat indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.
3. Siswa yang meminta bimbingan kepada peneliti.
4. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompoknya masing-masing.
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti.
6. Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.
7. Siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran.

### LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MENGAJAR

No.	Kegiatan/ Kondisi	Penilaian Siklus I		Penilaian Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	3	4
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>				
	1. Memberitahukan SK, KD dan Indikator	3		4	
	2. Menuliskan topik pembelajaran	4		4	
	3. Apresiasi dan motivasi	3		4	
<b>II</b>	<b>KEGIATAN POKOK</b>				
	1. Menjelaskan strategi pembelajaran	4		4	
	2. Penyajian sesuai dengan urutan materi	4		4	
	3. Bimbingan kepada siswa	2		3	
	4. Pengelolaan kelas	2		3	
	5. Memberi pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang dibahas	3		3	
	6. Memberi siswa kesempatan untuk berpendapat	2		3	
	7. Memberi siswa kesempatan untuk bertanya	2		3	
	8. Memberi siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas	3		4	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>				
	1. Menyimpulkan materi yang telah dibahas	2		3	
	2. Memberi tugas akhir pelajaran/ pekerjaan rumah	3		4	

Catatan Penilaian:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup
4. Baik
5. Baik sekali

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X.1**  
**SMK NEGERI 1 BANTAENG**

(Narasumber: Siswa)

Judul Penelitian : **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Kelas X.1 Di SMK Negeri 1 Bantaeng”.**

Nama Siswa : Fira ramadhani

Kelas/Sekolah : X.1 / SMK Negeri 1 Bantaeng

No. Absen : 5

a. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan model *make a match*.

1. Apakah guru dalam memberikan pembelajaran sudah menggunakan variasi model atau cara mengajar?

Jawab: iya, sudah menggunakan tapi hanya menjelaskan dan memberikan tugas.

2. Metode belajar apa saja yang sering digunakan? Bisa anda sebutkan!

Jawab: hanya menjelaskan materi saja.

3. Apakah Anda suka dengan model belajar yang digunakan oleh guru Anda?

Jawab: iya, saya suka

4. Apakah Anda pernah protes dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru Anda?

Jawab: tidak pernah

5. Apakah kalian suka dengan cara belajar yang dikelompokkan? Mengapa, dan berikan alasannya!

Jawab: iya, karena saya lebih mudah memahami dan tidak membosankan

6. Apakah dikelas sering dilakukan kegiatan belajar kelompok ?

Jawab: tidak pernah

7. Apakah kalian suka dengan pembelajaran yang di bentuk dengan model *make a match* ?

Jawab: iya, saya sangat suka

8. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi ketika pembelajaran *make a match* diterapkan ? jelaskan !

Jawab: tidak, karena model tersebut sangat baik, seru dan mudah dipahami.

9. Apa yang kalian dapatkan dari model pembelajaran *make a match* ?

Jawab: saling membantu dan belajar bekerja sama dengan kelompok yang lain

10. Apakah pada saat guru menjelaskan materi, ia menyampaikan dengan cepat atau tidak ?

Jawab: terkadang guru cepat, terkadang juga lambat

#### b. Hasil Belajar Siswa

1. Apakah menurut Anda mudah dalam memahami pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis khususnya materi badan usaha dalam sistem ekonomi indonesia ?

Jawab: iya, mudah karena sistem belajarnya berupa games yang menggunakan kartu dalam menyampaikan materi.

2. Apakah kalian suka bertanya kepada guru bila kalian tidak paham dengan materi yang diajarkan?

Jawab: iya, kami suka bertanya kalau ada yang tidak dimengerti.

3. Apakah kalian sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: iya, kami selalu mengerjakannya.

4. Apakah dengan pemberian tugas dan diskusi dapat membuat pemahaman konsep kalian lebih baik?

Jawab: iya, itu membantu dalam penerimaan materi.

5. Apakah Anda sering mengemukakan pendapat saat kegiatan diskusi dilakukan?

Jawab: iya, terkadang saya mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

6. Apakah Anda selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan?

Jawab: saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan.

7. Bila Anda tidak mengerti dengan materi atau tugas yang dipelajari, apa yang akan Anda lakukan?

Jawab: bertanya kepada guru.

## DOKUMENTASI



Peneliti saat memberikan test awal



Peneliti saat mengabsen







Proses games dimulai mencari pasangan dan pembagian kelompok



Siswa saat membaca kartu hasil jawaban dan pertanyaan





Siswa saat mengikuti tes hasil belajar siklus I dan siklus II



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Gunungsari Baru-Makassar Telepon 0411-889464 Fax. 0411-887406

Nomor : 8859/UN36.22/PL/2018  
Lampiran : 1 Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : A. RINI ANGGRAENI PUTRI  
NIM : 1594040016  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing :  
**1. Prof. Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si**  
**2. Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si**

Masalah yang diteliti :  
**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR  
EKONOMI DAN BISNIS KELAS X.1 DI SMK NEGERI 1 BANTAENG"**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Desember 2018  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.**  
**NIP. 19620111 198702 1 001**





1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 9 6 7 0

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **9635/S.01/PTSP/2018**  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth,  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 8859/UN36.22/PL/2018 tanggal 11 Desember 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **A. RINI ANGGRAENI PUTRI**  
Nomor Pokok : **1594040016**  
Program Studi : **Pend. Ekonomi**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Kampus Gunungsari Baru Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS KELAS X.1 DI SMK NEGERI 1 BANTAENG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Januari s/d 30 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 19 Desember 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*

SIMAP PTSP 19-12-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222





# PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jl. A.Mannappiang Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

## IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/402/IPL/DPM-PTSP/XII/2018

### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: A. RINI ANGGRAENI PUTRI
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: 1534040016
No. KTP	: 7303014707970003
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Pekerjaan	: PELAJAR / MAHASISWA Universitas Negeri Makassar
Alamat	: Jl. T.A. Gani Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**" Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 di SMK Negeri 1 Bantaeng "**

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Bantaeng

Lama Penelitian : 27 Desember 2018 s.d. 30 Maret 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1 2 0 1 8 1 5 0 0 9 0 0 1 1 4



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 27 Desember 2018

a.n. **BUPATI BANTAENG**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,**



**MUHAMMAD TAFSIR P. S.S., M.AP**

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19690515 199803 1 0 2



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V  
UPT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANTAENG  
Alamat: Jl.Elang No.7 Telp(0413) 21151 Bantaeng

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ 014/UPT-SMK.01/BTG/DISDIK/II.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK UPT Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan :

Nama : ANDI RINI ANGGRAENI PUTRI  
Nim : 1594040016  
Program Studi : PENDIDIKAN EKONOMI  
Perguruan Tinggi : MAHASISWA (S1) UNM MAKASSAR

Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Bantaeng, dalam rangka Penyusunan Skripsi tentang *“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a machh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas X AK 1 di SMK Negeri Bantaeng”* dari tanggal 27 Desember 2018 – 29 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 02 Februari 2019

Kepala Sekolah,



**Drs. SAMSUD SAMAD, MM.**  
NIP. 19690301 199702 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604  
Laman: [www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html](http://www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html)

KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
NOMOR : 7634/UN36.22/KM/2018  
T E N T A N G  
PENGANGKATAN PEMBIMBING  
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
TAHUN 2018

Menimbang : Usulan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor surat 7634/UN36.22/KM/2018 pada tanggal 25 September 2018 tentang Usulan Penerbitan SK Pembimbingan.

1. Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi untuk penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, maka dipandang perlu menetapkan Pembimbing.
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusannya;

Mengingat : 1. Keputusan Dirjen Dikti No. 132/DIKTI/Kep/1997;  
2. Keputusan Rektor UNM No. 583/H36/KP/2010;  
3. Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas dan Ketua Prodi tanggal 20 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
: Menunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara(i) **A. Rini Anggraeni Putri**, NIM 1594040016, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul Skripsi **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X.1 Di SMK Negeri 1 Bantaeng**, dibimbing oleh :

1. Prof. Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si
2. Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si

Kedua : Jika selama maksimal enam bulan tidak ada komunikasi/interaksi akademik antara mahasiswa dengan Tim Pembimbingnya, maka Surat Keputusan ini batal dengan sendirinya.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, sampai dengan selesainya ujian tutup yang bersangkutan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 1 Oktober 2018  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
NIP. 196201111987021001

Tembusan:  
1. Rektor UNM  
2. Ketua Prodi FE UNM  
3. Mahasiswa/i ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

SURAT KEPUTUSAN  
Nomor :3005 /UN36.22/KM/2019

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Keputusan Pogram Studi Pendidikan Ekonomi  
Nomor : 3005/UN36.22/KM/2019

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999  
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002  
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010  
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011  
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama : A.Rini Anggraeni Putri  
Stambuk : 1594040016  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Kelas X.1 Di SMK Negeri 1 Bantaeng**

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Dr.H.Thamrin Tahir, M.Si
3. Sekretaris : Muhammad Dinar, S.E.,M.S
4. Anggota  
Pembimbing I : Dr.Muhammad Rakib,S.Pd, M.Si  
Pembimbing II : Dr.Agus Syam, S.Pd. M.Si  
Penguji I : Dr.Ir.Hj.Marhawati, M.Si  
Penguji II : Dra. Tuti Supatminingsih, SE.M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 14 Mei 2019

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
NIP. 19620111 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604  
Laman: [www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html](http://www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html)

---

**USULAN JUDUL TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : A. Rini anggraeni putri

NIM : 1594040016

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

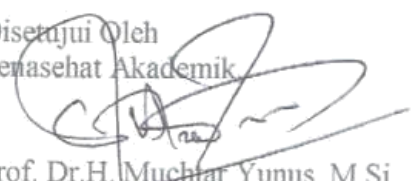
Tempat/ Tgl. Lahir : Bantaeng, 07 juli 1997

Judul yang diajukan :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan Pemasaran Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantaeng
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VII a Di SMP Negeri 3 Bissappu
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI a Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Bantaeng

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh  
Penasehat Akademik

  
Prof. Dr.H. Muchtar Yunus, M.Si  
NIP. 195221227 197602 1 001

Diajukan Oleh  
Mahasiswa Ybs,

  
A. Rini Anggraeni Putri  
NIM. 1594040016

---

**PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI**

Judul yang disetujui : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan Pemasaran Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Pembimbing yang ditunjuk:

1. Prof.Dr.H. Muchtar Yunus, M.Si
2. Dr. Agus Syam, S.pd. M.Si

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
FE UNM

  
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

  
Muhammad Dinar, SE., MS  
NIP. 19591217 198702 1 002





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jl. A.P.Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp 889464

**PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING**

**A. IDENTITAS**

Nama : A. Rini Anggraeni Putri  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng, 07 juli 1997  
Nim : 1594040016  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin II

**B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI**

"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan  
Pemasaran Kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng"

**C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK**

No	Nama Pembimbing/NIP	Tanda Tangan
1	<u>Prof.Dr.H.Muchtar Yunus, M.Si</u> NIP. 19521227 197602 1 001	1.
2	<u>Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si</u> NIP. 19670810 200701 1 001	2.

Makassar, 25 September 2018  
Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi

Muhammad Dinar, S.E., M. Si  
NIP. 19591217 198702 1 002

## RIWAYAT HIDUP



**Andi Rini Anggraeni Putri** Lahir di bantaeng, 07 juli 1997.

Anak bungsu dari lima bersaudara Dahlianti.SE, Irmawati.SE, Fitriani.SE dan Irfan Setiawan dari pasangan Injas Mail.SE dan St Mardiana.

Penulis menempuh pendidikan dan terdaftar sebagai siswa SDN Inpres Be'lang Kab. Bantaeng dan tamat tahun 2009, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bissappu di Kab.Bantaeng dan tamat ditahun 2012. Setelah tamat pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat ditahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 Universitas Negeri Makassar.